

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* (ODOA)
DALAM KEGIATAN MENGHAFAK AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



IAIN JEMBER

Oleh:

Iif Nur Hidayah
NIM: T20154103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* (ODOA)
DALAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

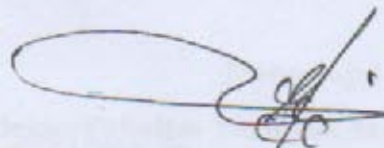
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Iif Nur Hidayah
NIM : T20154103**

Disetujui Pembimbing



Zeiburhanus Saleh, SS, M.Pd

NIP. 198608162009011012

PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE AYAT* (ODOA)
DALAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP. 196502211991031003

Sekretaris

Khairul Umam, M.Pd.

NIP. 198011122015031003

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
2. Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (al-Qamar. 54 : 17).¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an”²

IAIN JEMBER

¹ Mudofir Sanusi, dkk., *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah* (Bekasi Barat: Beras Alfath), 529.

² An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, Imam, *At-Tibyan : Adab Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), 5.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya
saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Karya sedehana ini saya persembahkan untuk:

- ✓ Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas dukungan yang telah dikerahkan kepada saya, baik dari segi materi maupun moril.
- ✓ Kakak saya, M.Imam Bukhori, yang senantiasa memberikan dukungan dan penyemangat saya dalam menimba ilmu.
- ✓ Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya demi mencapai cita-cita.
- ✓ Teman-teman seperjuangan Kelas D3, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu solid dan kompak dalam berjuang menimba ilmu.
- ✓ Ibu dr. Hj. Faida, MMR, selaku Bupati Kabupaten Jember, yang telah memberikan beasiswa kepada saya berupa dana UKT dan biaya hidup setiap semester, mulai dari semester V hingga semester akhir.
- ✓ Beserta orang-orang yang pernah memberikan saya motivasi, yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu di dalam skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyempatkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hak sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pengarahan akan jalannya skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Zeiburhanus Saleh, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tulus, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan, serta saran-saran yang sangat berharga pada penulis selama menyusun skripsi.
5. Bapak Masturi, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, yang telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 27 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Lif Nur Hidayah, 2018: *Penerapan Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Metode *One Day One Ayat* merupakan metode alternatif yang menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an, karena metode ini menggunakan *multi intelligence* (kecerdasan majemuk). Sehingga semua kecenderungan kecerdasan manusia cocok untuk menggunakan metode ini. Jarang sekali Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan metode ini, sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember menggunakannya dan dapat efektif, buktinya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai target hafalan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif jenis *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil temuan: 1) unsur-unsur perencanaan kegiatan pembelajarannya yaitu a) tujuan dan target: tujuannya agar peserta didik mampu menghafal al-Qur'an dengan benar dan lancar dan target hafalannya dari surah al-'Adiyat sampai dengan surah an-Nas. b) bahan/ materi pelajaran: bacaan al-Qur'an. c) metode pembelajaran: wahdah, muraja'ah, dan game sambung ayat. d) media pembelajaran: al-Qur'an berukuran kecil dan papan tulis. e) Penilaian: teknik tes dan non tes, jenis formatif dan sumatif. f) guru *tahfidz*: guru kelas V dan ketua pelaksana yang seorang *tahfidz* Qur'an. Akan tetapi di sisi lain guru menggunakan acuan silabus dalam pembelajaran dan bukan RPP. 2) Pelaksanaannya terdiri dari 3 langkah. a) pendahuluan (terdiri dari kegiatan salam pembuka, berdo'a dan muraja'ah yang diselingi *game* sambung ayat), b) inti (peserta didik melakukan hafalan secara berkelompok lalu setiap kelompok melakukan setoran kepada guru secara bergiliran), dan c) penutup (menulis surah tertentu di papan tulis sebagai pemberian informasi materi muraja'ah pada hari berikutnya dan berdo'a), 3) evaluasi dilakukan dengan teknik tes bentuk tes lisan dan teknik non-tes bentuk observasi. Serta jenis evaluasinya yaitu formatif dan sumatif.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian	65
C. Subyek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Analisis Data.....	73
F. Keabsahan Data.....	74
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	75

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	76
A. Gambaran Objek Penelitian.....	76
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.....	76
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.....	76
3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.....	78
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	79
5. Struktur Organisasi.....	80
6. Data Guru.....	81
7. Data Peserta Didik.....	82
8. Sarana dan Prasarana.....	84
9. Latar Belakang Program Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an.....	84
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	117
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
Lampiran-Lampiran	

IAIN JEMBER

Daftar Tabel

No. Halaman	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis 20
Tabel 3.1	Daftar Peserta Didik yang Mencapai Target Hafalan Juz 30 Tahun Pelajaran 2015/2016..... 66
Tabel 3.2	Daftar Peserta Didik yang Mencapai Target Hafalan Juz 30 Tahun Pelajaran 2016/2017..... 66
Tabel 3.3	Daftar Peserta Didik yang Mencapai Target Hafalan Juz 30 Tahun Pelajaran 2017/2018..... 67
Tabel 4.1	Data Guru 81
Tabel 4.2	Jumlah Peserta didik 82
Tabel 4.3	Data Peserta Didik Kelas V 82
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana..... 84
Tabel 4.5	Silabus Materi Program <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an 96
Tabel 4.6	Pengelompokan Peserta Didik dalam Penerapan Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an 103
Tabel 4.7	Hasil Temuan 113

Daftar Gambar

No. Halaman	Halaman
Gambar. 4.1 Media Berupa Al-Qur'an Kecil.....	97
Gambar. 4.2 Foto Kegiatan Muraja'ah	101
Gambar. 4.3 Penerapan Permainan Sambung Ayat	102
Gambar. 4.4 Penerapan Metode Wahdah	102
Gambar. 4.5 Kegiatan Setoran Hafalan Kepada Guru	103
Gambar. 4.6 Buku Tahfidzul Qur'an.....	104
Gambar. 4.7 Pemberian Informasi Materi Muraja'ah untuk Pertemuan berikutnya	106
Gambar. 4.7 Pelaksanaan Tes Lisan Bersama Peneliti	113
Gambar. 4.8 Kegiatan setoran hafalan per semesteran	114
Gambar. 4.9 Instrumen dan Hasil Penilaian Semesteran Hafalan al- Qur'an Peserta Didik Kelas V	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menganjurkan umat muslim untuk membaca al-Qur'an, memahami maknanya (melakukan tadabbur terhadap al-Qur'an), membaca al-Qur'an secara tartil, dan juga menganjurkan umat muslim untuk menghafal al-Qur'an dalam rangka untuk menjaga eksistensi al-Qur'an di muka bumi ini. Menghafal al-Quran berarti membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat al-Qur'an.¹ Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Qamar Ayat 17 tentang kemudahan yang dijanjikan bagi siapapun yang ingin mempelajari (menghafal dan memahami) Al-Qur'an, sebagai berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (al-Qamar. 54 : 17).²

Berdasarkan ayat tersebut, telah ditegaskan bahwa Allah SWT menjamin kemudahan bagi siapapun umat muslim yang ingin mempelajari al-Qur'an.

¹ Khoiril Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan, Vol.2, Nomor 2, tahun 2018. 183.

² Mudofir, *Al-Qur'an Tajwid Warna*, 529.

Program menghafal (pendidikan) al-Qur'an ini juga merupakan program pemerintah, yang mana telah disebutkan di dalam "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 24 Ayat 5, yang berbunyi "Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal do'a-do'a utama.³ Berdasarkan isi dari peraturan pemerintah tersebut dapat difahami bahwa pemerintah juga telah memberikan perhatian khusus dalam hal pendidikan al-Qur'an termasuk dalam hal menghafalnya, yaitu dengan cara menjadikannya sebagian isi dari kurikulum pendidikan di Indonesia.

Kini menjadi suatu hal yang menggembirakan ketika kita menyaksikan kaum muslimin di negeri ini berbondong-bondong kembali kepada al-Qur'an. Salah satu indikasinya bahwa sekarang sudah banyak TKQ (Taman Kanak-Kanak al-Qur'an), TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), TQA (Ta'limul Qur'an lil Aulad), dan bentuk lain yang sejenis yang diselenggarakan oleh kaum muslimin.

Adapun ungkapan dari Raghīb As-Sirjani yang juga menyatakan tentang gandrungnya masyarakat muslim terhadap al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

Jika semasa kecil kita menyaksikan bagaimana "sekedar" bisa membaca al-Qur'an sudah dianggap istimewa, kini standar masyarakat sudah meningkat. Keistimewaan juga dilihat dari sisi seberapa baik dan banyaknya hafalan al-Qur'an. Karenanya penghargaan masyarakat mulai melihat sosok "hafizh" sebagai figur spesial. Dari mulai didaulat sebagai imam masjid, khotib-mubaligh, hingga dukungan yang luar

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, 15.

biasa terhadap pembangunan dan pengembangan pondok-pondok tahfidz. Apalagi didukung publisitas media massa yang turut menyemarakkan hasrat panen hafizh lewat berbagai ajang pencarian bakat, yang kemudian diikuti meningkatnya minat masyarakat akan sekolah berbasis tahfizh al-Qur'an.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa kini hafalan al-Qur'an sudah menjadi nilai *plus* di mata umat muslim yaitu dengan cara menghafalkannya. Situasi ini relevan dengan firman Allah berikut.

وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يُغْسِلُهُ الْمَاءُ

Artinya: "Dan telah Aku turunkan kepadamu (Muhammad) sebuah kitab yang tidak hilang oleh air (tidak akan lenyap karena banyak yang menghafalnya)." (HR Muslim).⁵

Berdasarkan hadits tersebut dapat difahami bahwa ayat al-Qur'an tidak akan hilang seiring bertambahnya usia, karena umat muslim banyak yang menghafalnya (menyimpannya di dalam dada).

Umumnya, kegiatan menghafal al-Qur'an/*tahfidz* Qur'an diselenggarakan di pesantren-pesantren. Sebagai contoh pesantren di Indonesia yang menerapkan hafalan al-Qur'an diantaranya yaitu: PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Ibnu Abbas di Klaten Jawa Tengah, PPTQ Muayyad Mangkuyudan-Surakarta, PPTQ Tahaffudzul Qur'an Semarang-Jawa Tengah, PPTQ An-Nur-Ngrukem, Bantul-Yogyakarta, PPTQ

⁴ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an, Belajar dari Tradisi Ulama* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2015), V.

⁵ Raghil As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2013), 16.

Sunan Pandanaran-Sleman-Yogyakarta, PPTQ Murottilil Qur'an Lirboyo-Kediri-Jawa Timur, dan masih banyak lagi lainnya. Sehingga menjadi sesuatu yang mengejutkan ketika peneliti menemukan suatu fenomena di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember yang juga menerapkan program hafalan al-Qur'an walaupun lembaga ini tidak berada di bawah naungan pesantren.

Adapun dalam kegiatan menghafal al-Qur'an ini, metode menjadi hal yang sangat penting peranannya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan, dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang.⁶ Hal ini agar anak senang terhadap al-Qur'an jika metode yang digunakan juga menyenangkan bagi anak. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik.

Adapun di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji dalam kegiatan menghafal Qur'an menggunakan Metode ODOA (*One Day One Ayat*). Secara bahasa, *One Day* berarti satu hari, sedangkan *One Ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat diartikan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu metode menghafal al-Qur'an dengan teknik selama 1 hari

⁶ Muhammad Fadh Ats-tsuwaini, *Agar anak cinta Al-Qur'an*, (Solo: Muntaza, 2008), 13.

menghafal 1 ayat.⁷ Adapun metode *One Day One Ayat* ini merupakan teori dari Masagus H.A.Fauzan Yayan, SQ asal Palembang (Sumatera Selatan)

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menggunakan Metode *One Day One Ayat* ini sudah sejak awal diadakannya program menghafal al-Qur'an di lembaga tersebut. Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dipilih untuk diterapkan di lembaga ini karena diiringi dengan harapan agar peserta didik dapat menghafal dengan tanpa merasa kesulitan, karena dalam metode ini hanya menghafal 1 ayat dalam sehari, serta menghafal dengan memadukan otak kiri dan otak kanan sehingga lebih menyenangkan.

Data tersebut sesuai dengan keterangan dari Bapak Masturi, M.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji, yaitu sebagai berikut.

Sejak awal diadakannya program hafalan al-Qur'an di sini memang sudah menggunakan metode ODOA mbak, kenapa kami memilih metode ini?, karena diharapkan anak-anak akan merasa lebih ringan karena hanya menghafal 1 ayat dalam sehari, dan kita tau sendiri ya, pasti anak tidak suka pada sesuatu yang dianggapnya berat, dan lebih menyukai hal-hal yang dianggapnya lebih mudah dan ringan”, begitupun dalam kegiatan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Dan juga kan metode *One Day One Ayat* ini kan terdiri dari metode-metode yang menyenangkan, jadi anak-anak dengan santai-santai pun bisa menghafal. Begitu mbak⁸

Menghafal al-Quran dengan Metode *One Day One Ayat* merupakan metode termudah dari metode yang pernah ada. Metode *One Day One Ayat* ini mempunyai kelebihan yaitu dapat memaksimalkan otak. Karena kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, hal ini menyebabkan sel-

⁷ Sukman Hermawan & Evi Luthfiaty, *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid ke-1 One Day One Ayat*, (Jakarta: PPPA Daarul Qur'an, 2011), 9.

⁸ Masturi, Wawancara, Jember, 13 Agustus 2018.

sel pada otak anak akan selalu berfungsi secara optimal.⁹ Selain itu kelebihan metode *One Day One Ayat* ini dari metode lainnya yaitu hafalannya dapat tahan lama, anak akan dimudahkan dalam menghafal dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya. Metode *One Day One Ayat* juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.

Adapun program kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dan dilakukan selama 35 menit. Serta kegiatan ini tidak masuk ke dalam kurikulum, melainkan sebagai kegiatan unggulan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Ia menyatakan: "Program hafalan ayat al-Qur'an ini dilaksanakan setiap sebelum memulai pelajaran, dan ini tidak masuk ke dalam kurikulum, jadi lebih kepada kegiatan unggulan". Kalau durasinya satu jam pembelajaran yaitu 35 menit.¹⁰

Selain itu juga didapatkan informasi bahwa program menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini sudah diterapkan sejak tahun pelajaran 2013/2014. Adapun sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018, jumlah peserta didik yang berhasil menghafal al-Qur'an khususnya juz 30, semakin bertambah. Hal ini terjadi salah satu faktornya yaitu karena alur yang digunakan saat menghafal al-

⁹ Masagus, Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Palembang: Emir, 2015), 21 .

¹⁰ Masturi, *wawancara*, Jember, 13 Agustus 2018.

Qur'an juz 30 menggunakan alur mundur, yakni dimulai dari surat-surat yang panjang (an-Naba') menuju pada surat-surat yang pendek (an-Nas). Sehingga dengan demikian peserta didik lebih bersemangat karena merasa bahwa materi hafalannya semakin lama semakin familiar dan lebih mudah dihafal.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Masturi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Ia menyatakan:

Kegiatan menghafal al-Qur'an di sini sudah dimulai sejak tahun 2013. Tapi selama 1 tahun di awal, anak-anak yang berhasil hafal sesuai dengan target saat lulus dari sini, yaitu juz 30, itu masih sedikit, ada sekitar 9 sampai 10 anak itu lah. Karena kan gini mbak, dulu itu alur hafalannya khususnya juz 30 ini, dihafalkan dengan menggunakan alur mundur, artinya dimulai dari surat-surat yang mudah terlebih dahulu, yaitu surat an-Nas ke al-Falaq, al-Ikhlâs, dan seterusnya hingga surat an-Naba', tapi itu dulu mbak saat 1 tahun pertama dibentuknya program ini, akan tetapi saat ini dilakukan dengan alur maju yakni dimulai dari surat an-Naba' hingga an-Nas. Dengan begitu siswa tidak merasa berat dalam menghafal karena mereka merasa bahwa semakin lama bacaannya akan terasa semakin mudah, karena surat-suratnya semakin familiar dan lebih pendek-pendek. Adapun dengan cara yang ke-2 ini maka anak-anak lebih antusias dalam kegiatan hafalannya. Gitu mbak. Yaa walaupun kita tau bahwa ada hal-hal yang mendukung lainnya khususnya dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri.¹¹

Selain itu juga didapatkan informasi bahwa sejak tahun pelajaran 2016/2017, sampai saat ini yaitu tahun pelajaran 2018/2019, peserta didik tidak cukup hanya menghafal juz 30 saja, melainkan boleh melanjutkan ke juz 1 dan seterusnya bagi yang mampu, dan hal ini tidak ada paksaan melainkan disesuaikan dengan keinginan peserta didik itu sendiri.

¹¹ Masturi, *wawancara*, Jember, 13 Agustus 2018.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Masturi, M.Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Ia menyatakan: “...bahkan sejak tahun pelajaran 2016/2017 sampai saat ini peserta didik sudah ada yang melanjutkan hafalannya ke juz 1. Itu tandanya sudah sangat efektif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi juga tergantung pada peserta didik yang bersangkutan, apakah akan melanjutkan ke juz 1 atau tidak”.¹²

Data tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Badrus Shofi peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Ia menyatakan: “Anak-anak yang sudah hafal juz 30 ada juga yang melanjutkan ke juz 1. Tapi apa kata anaknya, kalau mau mengulangi yang juz 30 lagi gitu gak papa, tapi misalnya mau lanjut ke juz 1 juga gak papa”.¹³

Peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an menggunakan metode *One Day One Ayat* ini dengan didampingi oleh ketua pelaksana kegiatan ini yakni Bapak Al Arif Billah Asshadiq yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2019. Didapati bahwa diantara kelas 1 sampai dengan kelas 3 guru lebih banyak berperan dibandingkan peserta didik. Adapun di kelas 4 sudah lebih mandiri akan tetapi suasananya biasa saja. Sedangkan di kelas V suasana kegiatan pembelajarannya lebih hidup dan peserta didik lebih aktif. Adapun di kelas 6 kegiatan dilakukan dengan mandiri dan tidak banyak ragam model kegiatan.

¹² Masturi, *wawancara*, Jember, 13 Agustus 2018.

¹³ Badrus Sofi, *wawancara*, Jember, 14 Agustus 2018.

Berdasarkan beberapa informasi yang telah didapatkan peneliti, diantaranya: 1) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember ini bukan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren, akan tetapi lembaga ini menerapkan program hafalan al-Qur'an yang umumnya diterapkan di pesantren-pesantren. 2) Program hafalannya menggunakan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) yang mana jarang sekali diterapkan oleh lembaga-lembaga Madrasah Ibtidaiyah lainnya (khususnya di Kecamatan Rambipuji). 3) Selain itu dari tahun ke tahun program hafalan al-Qur'an di lembaga ini selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang berhasil menghafal al-Qur'an (Juz 30).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember ini, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian "Penerapan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

IAIN JEMBER

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian, fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas tentang *riset problem* (permasalahan penelitian) yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menjawab *riset problem* yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian, karena itu tujuan bergantung pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, tujuan penelitin dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat yang terukur dan jelas, baik dalam tataran teoritis maupun praktis. Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustakan dan perpustakaan IAIN Jember berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah penulis tekuni selama mengikuti kuliah di IAIN Jember.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Sebagai bahan informasi bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Rambipuji Jember dalam mengembangkan bakat dan minat anak dalam kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga dapat menjadi lebih maksimal.

c. Bagi madrasah lain

- 1) Sebagai bahan pertimbangan madrasah lain dalam menyelenggarakan kegiatan menghafal al-Qur'an untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan madrasah lain dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wacana baru dalam dunia pendidikan terkait strategi pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Metode *One Day One Ayat* adalah salah satu metode dalam menghafal al-Qur'an. *One Day* berarti 1 hari sedangkan *One ayat* berarti 1 ayat, dengan

demikian dapat difahami bahwa *One Day One Ayat* merupakan suatu metode menghafal al-Qur'an dengan cara menghafalkan 1 ayat dalam sehari secara rutin..

2. Kegiatan menghafal al-Qur'an

Kegiatan menghafal al-Qur'an adalah suatu proses penyimpanan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membacanya secara berulang-ulang sehingga dapat menyerap di dalam ingatan/otak dan *qalbu*, serta akan bisa diungkap kembali secara lisan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut sebagai aplikasi dari menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini yaitu: "Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan suatu karya ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi pendahuluan penelitian yang terdiri dari sub sub, diantaranya: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Ibid., 54.

Bab ini berfungsi untuk menjadi landasan atau pijakan awal dalam penelitian.

2) Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan, yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan berisi tentang landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang dijadikan pijakan, yakni tentang menghafal al-Qur'an menggunakan metode *One Day One Ayat*.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4) Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini dijelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, serta pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai tempat kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna mendapatkan kesimpulan.

5) Bab V Penutup

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini dapat diperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang

dilakukan. Selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas penelitian dapat ditunjukkan dengan cara menyebutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini penting dilakukan untuk melihat sisi persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi karya Indra Keswara. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* (Menghafal al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”.¹⁵

Fokus penelitian ini membahas tentang (1) Perencanaan program pembelajaran *tahfidzul qur’an* (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfidzul qur’an* (3) Evaluasi program pembelajaran *tahfidzul qur’an*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah:

- (1) Perencanaan program pembelajaran *tahfidzul qur’an* dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh Pengasuh, Ketua Umum TPQ, Ketua TPQ tingkat asrama dan guru tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfidzul qur’an* dilaksanakan di asrama masing-masing, untuk santri SMP-SMA/SMK pembelajaran

¹⁵ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang* (Skripsi, Universitas Negeri, Yogyakarta, 2017).

tahfidzul qur'an dilakukan dua kali, sedangkan untuk santri SD pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan tiga kali, waktu mengaji setiap pertemuan 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz ,yaitu *sorogan*, *sima'an*, dan *tadarus*. (3). Evaluasi program pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi murid/santri, evaluasi guru untuk mengetahui apakah para guru tahfidz sudah mengajar sesuai dengan yang telah ditetapkan atau belum. Evaluasi santri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak dan fasihnya hafalan santri dalam satu bulan, Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengadakan tes hafalan satu juz, Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfidzul qur'an* sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan, evaluasi eksternal dilakukan satu semester sekali dengan cara membagikan angket kepada para wali santri *tahfidz*.

2. Skripsi karya Lu'luatul Maftuhah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, dengan judul “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah *Tahfidz* Al-Hikmah Gubukrubuhgunungkidul”¹⁶. Fokus penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an (2) Bagaimana metode pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Al-Hikmah Gubukrubuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

¹⁶ Lu'luatul Maftuhah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuhgunungkidul* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

Hasil penelitian ini adalah:

(1) pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Rumah *Tahfidz* Al-Hikmah Gubukrubuh ini sudah baik. Dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri. (2) Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an yaitu 1) Metode *wahdah* 2) Metode *kitabah* 3) metode *sima'i* 4) metode gabungan 5) metode jama'. (3) Faktor-faktor pendukungnya yaitu faktor usia, faktor manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal, dan membuat target hafalan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal dan eksternal.

3. Jurnal penelitian karya Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, mahasiswa Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo 2018. Dengan judul "Implementasi Metode ODOA (*OneDay One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an".¹⁷ Fokus penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di SD NU Awar-awar (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di SD NU Awar-awar (3) Bagaimana evaluasi kegiatan menghafal Al-Qur'an di SD NU Awar-awar .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah

(1) Perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan, metode, waktu, tempat, mushaf, bahan hafalan, dan bentuk penilaian. (2) langkah pelaksanaannya yaitu: 1. Guru membacakan ayat yang akan

¹⁷ Khoirul & Mufti, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*.

dihafalkan siswa dengan suara lantang, jelas dan fasih (*makhraj* dan tajwidnya). Siswa memperhatikan bacaan guru. 2. Guru meminta siswa untuk membaca ayat yang baru saja dibacakan oleh guru. 3. Siswa mengulang kembali membaca ayat al-Quran, jika bacaannya belum baik dan benar hingga bacaannya baik dan benar. 4. Siswa menghafalkan ayat yang baru saja dibaca dengan cara membaca secara berulang-ulang baik dilakukan dengan sendirian atau bersama temannya. 5. Siswa menyetor ayat yang sudah dihafalkan dengan membacakan di depan guru. 6. Guru memperhatikan bacaan siswa, dan akan membacakan ayat yang salah. 7. Siswa mengulang hafalan, jika hafalannya belum baik, benar dan lancar. (3) Evaluasi menggunakan tes lisan.

4. Skripsi karya Desi Novitasari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul: Efektivitas metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo¹⁸. Fokus penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah (2) Sejauhmana efektivitas metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah (3) apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

¹⁸ Desi Novitasari, *Efektivitas metode One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Hasil penelitian ini adalah

- 1). Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode ODOA ini sudah efektif karena sudah 70% para siswa berhasil dalam menghafalnya, selain juga sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 2). Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an yaitu faktor-faktor usia, minat, lingkungan, dan keluarga.

Agar mendapatkan gambaran yang jelas persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka dapat di susun ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.I
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian penulis
1	2	3	4	5
1	Pengelolaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang.	Sama-sama meneliti tentang <i>Tahfidz Qur-an</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pengelolaannya • Tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Husain 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada Penerapannya • Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji
2	Metode Pembelajaran <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Bagi Anak MI di Rumah <i>Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuhgunu</i>	Sama-sama meneliti tentang <i>Tahfidz Qur-an</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Metode menghafal al-Qur'an secara umum. • Tempat penelitian Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Spesifik pada metode iOne Day One Ayat • Tempat penelitian di

1	2	3	4	5
	ngkidul		<i>Tahfidz</i> Al- Hikmah di	Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji
3	Implementasi Metode ODOA (<i>OneDay One Ayat</i>) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Sama-sama meneliti tentang Tahfidz Qur'an dengan metode <i>One Day One Ayat</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian dalam rangka meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mendeskripsikan penerapan metode <i>One Day One Ayat</i>
4	Efektivitas metode <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo.	Sama-sama meneliti tentang Tahfidz Qur'an dengan metode <i>One Day One Ayat</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus cenderung menekankan pada efektivitasnya. • Tempat penelitian di SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus cenderung menekankan pada penerapannya. • Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Berdasarkan isi tabel tersebut dapat difahami bahwa yang menjadi orisinalitas penelitiannya yaitu tempat dan fokus penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Metode *One Day One Ayat* (ODOA)

a. Pengertian Metode *One Day One Ayat* (ODOA)

Secara bahasa, *One Day* berarti satu hari, sedangkan *One Ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.¹⁹ ODOA (*One Day One Ayat*) mulai diterapkan di Pesantren *Tahfiz* Sekolah Daarul Qur'an Internasional pada tahun 2008.

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang maha dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas logis-matematis²⁰

¹⁹ Sukman Hermawan & Evi Luthfiaty, *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid ke-1 One Day One Ayat*, (Jakarta: PPPA Daarul Qur'an, 2011), 9.

²⁰ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), 53.

b. Macam- macam Metode *One Day One Ayat* (ODOA)

Metode *One Day One Ayat* adalah gaya mengafal yang cenderung pada kecerdasan jamak (*multiple intelligence*). Sehingga apabila dalam suatu pembelajaran menggunakan metode *One Day One Ayat* maka di dalamnya terdapat macam-macam metode yang ditawarkan untuk digunakan. Macam-macam metode tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Audio/*Talaqqi*

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Hal ini sangat membantu karena kecerdasan yang dimiliki orang yang menghafal tersebut dimanfaatkan sesuai dengan kemampuannya.

Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal al-Qur'an.

Ada dua bentuk metode audio/ *talaqqi*, yaitu *pertama*, siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini guru dituntut berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena

ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. *Kedua*, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP3, komputer, dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudia kaset diputar untk dodengarkan sambil mengikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.²¹

2) Gerakan

Gerakan sangat membantu mengaktifkan memori pada saat menghafal. Biasanya menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat membantu mengaktifkan memori karena otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetyc-intelligence/* kecerdasan gerak. Sehingga dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.

Kita telah menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan sholat. Ketika seseorang shalat ia akan membaca ayat-ayat al-Qur'an seperti al-Fatihah dan surah/ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikitpun.²²

²¹ Ibid., 82-83.

²² Ibid., 91-92.

3) Potret

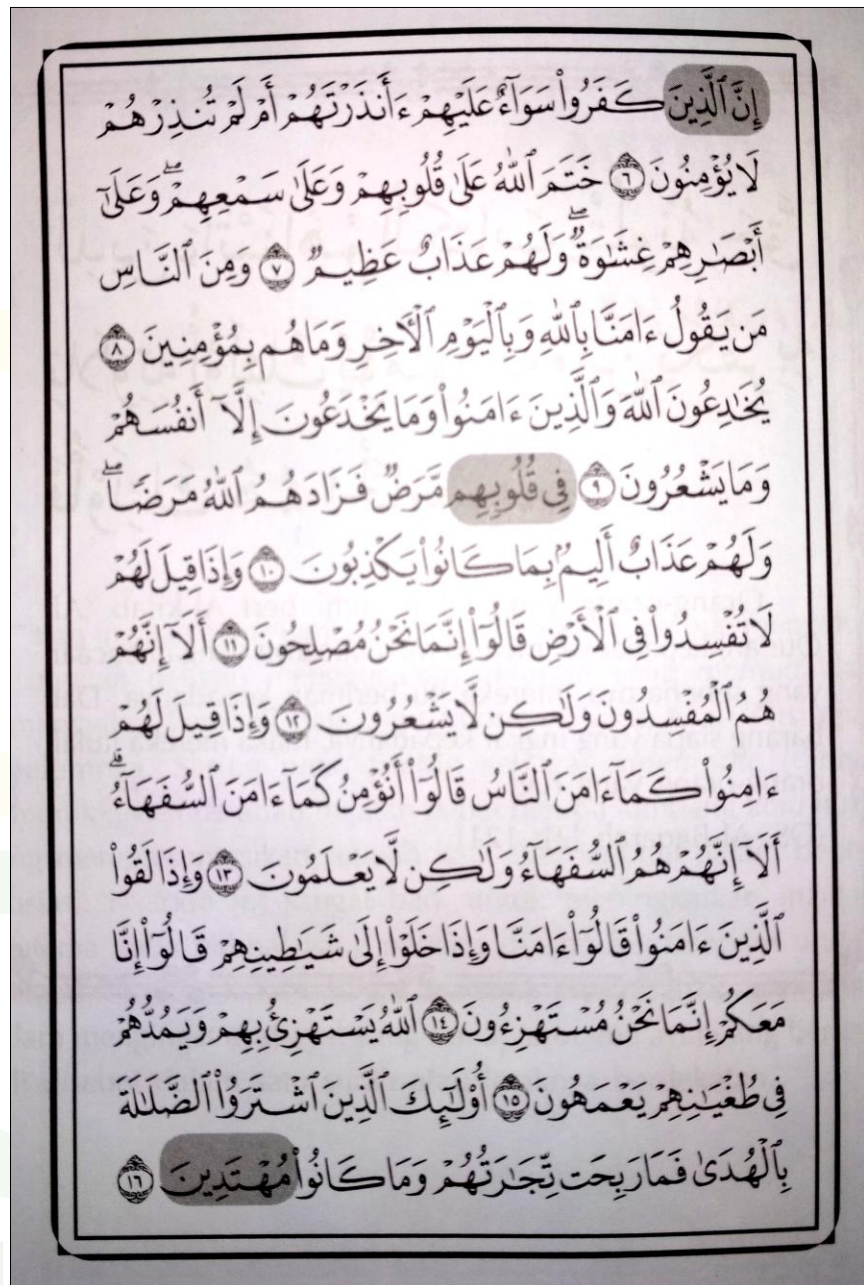
Potret adalah suatu metode dengan mengubah teks panjang menjadi symbol, gambar, dan tulisan ringkas. Persis memfotokopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan (*khaṭ uṣmānī*), maupun tata letaknya.

Caranya adalah dengan pemetaan awal ayat (*ra'sul āyah*) pada tiap-tiap halaman, kiri ataukah kanan, letak nomor ayatnya, dan apa saja yang termaktub pada setiap halaman *muṣḥaf*. Sama seperti memotret sesuatu, menghafal al-Qur'an dengan memotret letak ayat perayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah. Berikut tanda waqaf juga letak kalimat terakhir tiap baris.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan al-Qur'an pojok yaitu al-Qur'an yang pojok terakhir tepat di ayat terakhir dan tidak bersambung. Persatu juz berjumlah 10 halaman. Oleh sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model al-Qur'an secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental.²³

²³ Ibid., 113-114.

Contoh Metode Potret



4) Titian ingatan

Titian ingatan atau ‘jembatan keledai’ adalah metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan panggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya. Titian ingatan dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi.

Metode ini sangat baik untuk meningkatkan ingatan terutama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urutan. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang sama terutama yang berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan.

Dengan titian ingatan membantu para penghafal untuk mengingat urutan-urutan tanpa tertukar-tukar dengan materi yang sama atau serupa tapi tak sama. Model-model seperti ini dapat dibuat sendiri tergantung mana yang mudah memberi pengingatan pada masing-masing individu.²⁴

²⁴ Ibid., 117-118.

Contoh Metode Titian Ingatan

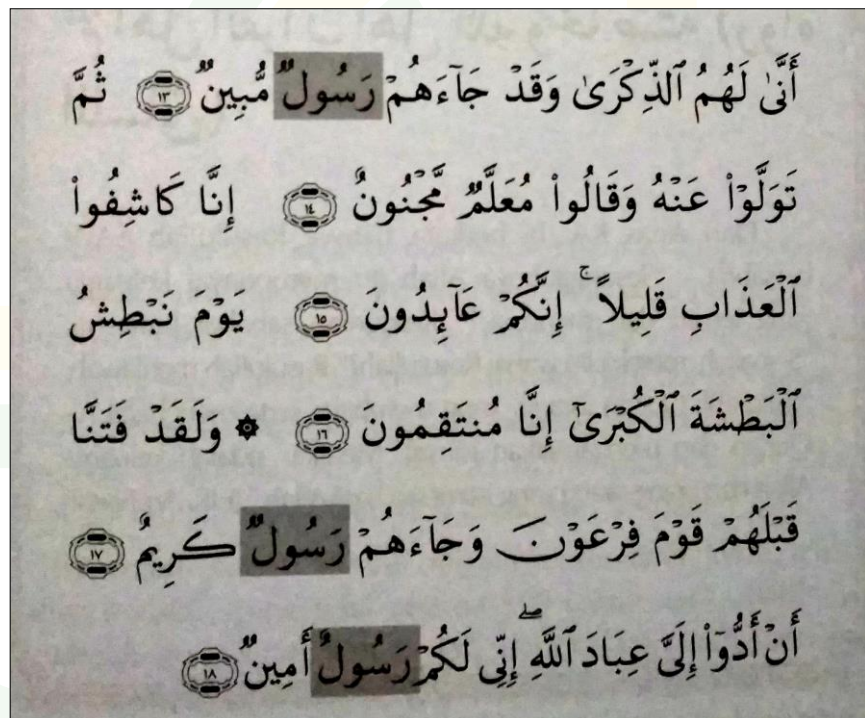
- خ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ
- ر - رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ
- م - مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ
- ى - يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللَّوْؤُ وَالْمَرْجَانُ
- و - وَ لَهُ الْجَوَارِ الْمُنشآتِ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ
- ك - كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ
- ى - يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ...
- س - سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَا الثَّقَلَانِ
- ى - يَا مَعْشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ ...

IAIN JEMBER

5) Sistem cantol

Sistem Cantol adalah salah satu metode yang digunakan untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan membuat cantolan, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulangnya bila diperlukan.²⁵

Contoh sistem cantol



6) Kisah

Kisah merupakan sarana kreativitas dalam menggunakan bahasa dan mengubah daya imajinasi untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanan dalam proses mengingat, misalnya dengan cerita pendek.

²⁵ Ibid., 122.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah-kisah yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, kisah ashabul kahfi, kisah para nabi dengan kaumnya dan lain sebagainya. Menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini sebaiknya terlebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan ke dalam jiwa.²⁶

2. Kegiatan Menghafal al-Qur'an

Menghafal (Tahfizh) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* yang berarti "ingat". Menurut terminologi, menghafal adalah suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar.²⁷

Menghafal al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat al-Qur'an.²⁸

²⁶ Ibid., 125.

²⁷ Hannatul Malihah, *Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Aqur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 37.

²⁸ Khoiril, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat)*, 183.

Penerapan kegiatan menghafal al-Qur'an terdiri dari 3 aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi. Berikut dijelaskan ketiga aspek tersebut.

a. Kegiatan perencanaan menghafal al-Qur'an

1) Pengertian perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan. Perencanaan dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang telah ditentukan. Kebijakan-kebijakan itu disusun dengan memperhitungkan kepentingan masyarakat dan kemampuan masyarakat. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.²⁹

2) Pengertian perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi

²⁹Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen pembelajaran. Kegiatan perencanaan tidak boleh terlepas dari kegiatan-kegiatan yang lain dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran juga harus berkaitan dengan kepentingan komponen yang terkait dengan proses pembelajaran.³⁰

3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³¹

4) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Suatu kegiatan pembelajaran, diperlukan sebuah rencana agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Berikut dijelaskan beberapa hal mengenai Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

³⁰ Sri Wahyuni dan Ibrahim, Abd. S. 2012. Perencanaan Pembelajaran Bahasa berkarakter (Malang: Refika Aditama, 2012), 13.

³¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru, Jakarta: 2011), 244.

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.³²

b) Tujuan dan fungsi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

(1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.³³ Sedangkan Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.³⁴

³² Ibid., 263.

³³ Ibid., 264.

³⁴ Ibid., 264.

- c) Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Menurut Suryadi dan Mulyana, seperti yang dikutip oleh Ahmad Susanto, mengemukakan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.³⁵

- (1) Tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- (2) Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- (3) Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- (4) Penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Sedangkan menurut Kunandar hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

- (1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri

³⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;

- (2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;
- (3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
- (4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.³⁶

Berdasarkan pendapat dari Susanto dan Kunandar tersebut peneliti berkesimpulan bahwa unsur-unsur yang harus ada pada suatu perencanaan pembelajaran antara lain tujuan, bahan pelajaran/ materi, pendekatan, metode, media, dan penilaian. Berikut penjelasannya.

(a) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.³⁷ Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.³⁸ Melalui beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah

³⁶ Kunandar, *Implementasi Kurikulum*, 265.

³⁷ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lpmbok: Holistica, 2013), 34.

³⁸ Sutikno, *Pembelajaran*, 78.

suatu harapan yang mampu mendatangkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Hal tersebut antara lain sebagai berikut.

- Untuk siapa tujuan itu dibuat (siswa SD/MI, SMP/MTS, SMU/MA, atau mahasiswa);
- Kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa;
- Bagaimana cara mencapai tujuan itu secara bertahap atau sekaligus;
- Apakah perlu menekankan aspek-aspek tertentu atau tidak;
- Seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa;
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan dan apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu.³⁹

(b) Bahan pelajaran/ materi

Bahan pelajaran/ materi pembelajaran perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk memudahkan pembelajaran. Materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: buku teks, laporan hasil

³⁹ Masagus, *Quantum Tahfidz*, 82.

penelitian, jurnal, majalah ilmiah, pakar bidang studi, profesional, buku kurikulum.⁴⁰

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.⁴¹

Penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentu diperlukan materi pembelajaran untuk mendukung tujuan tersebut. Materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kemudian sumber materi dapat diperoleh dari mana saja dan perlu dilakukan perincian materi untuk memudahkan pembelajaran.

(c) Pendekatan

- Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto, merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan

⁴⁰ Ni Nyoman Wetty Suliani, *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran bahasa Indonesia* (Bandar Lampung: Universitas lampung, 2004), 29.

⁴¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 33.

belajar. Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu :

Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru/ lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.

Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik – topik dan tema.

- **Macam – Macam Pendekatan Pembelajaran**

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- **Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui

kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.

➤ Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba – tiba.

➤ Pendekatan Deduktif – Induktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah – istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya. Sedangkan ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian.

(d) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut.

- Perbedaan individu anak didik

Perbedaan individu anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah biologis, intelektual, dan psikologis.

- Kemampuan guru

Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan.

⁴² Sutikno, *Pembelajaran*, 36.

⁴³ Kokom Komlasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Adiantama, 2013), 56.

Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

- Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Karena ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Metode tertentu mungkin cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilaksanakan.

- Situasi kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari

ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga. Ketika guru berusaha membagi anak didik menjadi beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi situasi kelas mempengaruhi pemilihan pemilihan metode mengajar.

- Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

- Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan dalam memilihnya. Penggabungan metodepun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencaai titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode untuk menutupi kelemahan metode tersebut.

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.⁴⁴

- Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya.

⁴⁴ Sutikno, *Pembelajaran*, 91-98.

- Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

- Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.

- Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

- Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Dalam simulasi para siswa dapat mencoba menempatkan diri atau berperan sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misalnya sebagai dokter, guru, dan lain-lain.

- Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

- Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

- Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Adapun menurut Alhafidz beberapa macam metode dalam menghafal al-Qur'an diantaranya sebagai berikut.⁴⁵

- Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

- Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu termasuk kelompok ayat yang panjang. Bisa juga 5 atau 10 ayat,

⁴⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, 63-66.

bila ayat-ayat yang akan dihafalkannya termasuk ayat-ayat pendek sebagaimana terdapat pada surat-surat pendek. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

- Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.

- Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal

- Metode Jama'

Metode ini ialah ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan suatu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan

secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

(e) Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.⁴⁶

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.⁴⁷

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 136.

⁴⁷ Wetty, 2004, 55.

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran diperlukan pada saat melaksanakan suatu pembelajaran karena dengan media pembelajaran maka pesan akan dapat tersalurkan dengan baik sehingga peserta didik menjadi berfikir dan memiliki kemauan untuk belajar.

(f) Penilaian

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya: (1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, (3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat, (4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan, (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian, dan (6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasilhasil penilaian.⁴⁸

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik

⁴⁸ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) 17.

dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴⁹

b. Kegiatan pelaksanaan menghafal al-Qur'an.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberi contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁴⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk evaluasi.

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama untuk menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁵⁰

Adapun contoh penerapan kegiatan menghafala al-Qur'an menggunakan metode *One Day One Ayat* adalah sebagai berikut.

- a) Langkah *pertama*, *ustadz* membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian, *ustadz* memepersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut.

⁵⁰ Retno Ayu Kusumaningtyas, dkk., *Uji Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), 59.

Setelah hafal, ustadz menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya ustadz mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu.

b) Sesi *kedua*, kita lakukan pendalaman atau penafsiran. Dengan memegang silabus, ustadz bisa langsung menjelaskan ayat tersebut secara mendalam. Jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat, atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari beberapa versi tafsir yang telah dibaca. Setelah menjelaskan, *ustadz* mempersilahkan santri untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut di depan kawan-kawan dan menuliskan secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut.⁵¹

Berdasarkan contoh tersebut terlihat bahwa pembelajaran tersebut menggunakan metode audio dan metode kisah. Akan tetapi dalam suatu kegiatan menghafal al-Qur'an metode *One Day One Ayat*, metode yang digunakan tidak harus sama, melainkan boleh menggunakan metode-metode yang lainnya dari pada itu.

c. Kegiatan Evaluasi menghafal al-Qur'an.

1) Pengertian evaluasi

Menurut Sudarsih dan Kadarsih yang dikutip oleh Arina Restian (2015) bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu

⁵¹ Masagus, *Quantum Tahfidz*, 98.

berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.⁵²

Menurut Arikunto, Zainul & Nasution, seperti yang dikutip oleh Arina Restian (2015) bahwa evaluasi adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. Dengan demikian pengambilan keputusan tersebut lebih bersifat kualitatif.⁵³ Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, tetapi dapat pula didasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut Harlen, bahwa subyek evaluasi ini lebih luas dan beragam seperti siswa, guru, materi, organisasi, dan lain-lain.

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.⁵⁴

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan secara luas pada seluruh aspek pendidikan, baik pembelajaran, program, maupun kelembagaan. Penilaian merupakan bagian dari kegiatan

⁵² Arina, *Psikologi Pendidikan*, 189-190.

⁵³ *Ibid.*, 191.

⁵⁴ *Ibid.*, 38.

evaluasi yang terfokus pada dimensi pembelajaran yang di dalamnya terkandung juga istilah tes dan pengukuran.⁵⁵

Penilaian menurut Oemar Hamalik adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yang meliputi:⁵⁶

- a) Tujuan Pembelajaran.
- b) Metode Pembelajaran.
- c) Penilaian Hasil Belajar

Penulis menyimpulkan bahwa setelah dilakukan sebuah proses pembelajaran, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan. Evaluasi dilakukan pada seluruh aspek pendidikan yang di dalamnya terkandung istilah tes dan pengukuran. Evaluasi meliputi beberapa hal yaitu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Hal ini berarti bahwa setelah melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an Metode *One Day One Ayat* ini perlu diadakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana kemampuan menghafal dan pemahaman peserta didik terhadap materi hafalan yang telah dipelajari.

⁵⁵ Abidin, *Konteks Kurikulum 2013*, 38.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 156.

2) Kriteria Evaluasi⁵⁷

- a) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas tertentu.
- b) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan “nilai dan arti”.
- c) Dalam proses evaluasi harus ada pertimbangan (*judgement*) yang merupakan konsep dasar dari evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/makna dari sesuatu yang dievaluasi.
- d) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Kriteria ini penting dilakukan oleh evaluator dengan pertimbangan sebagai berikut.

- (1) Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- (2) Evaluator lebih percaya diri.

⁵⁷ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan teori & Aplikasi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 195-196.

- (3) Menghindari adanya unsur subyektivitas.
- (4) Memungkinkan hasil evaluasi akan sama, dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda.
- (5) Memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dapat dianggap sebagai evaluasi yang benar apabila evaluasi tersebut memiliki kriteria tertentu seperti yang telah disebutkan. Adapun membuat evaluasi dengan mengacu pada kriteria tersebut akan membawa manfaat tersendiri bagi evaluator.

3) Jenis-jenis evaluasi⁵⁸

a) Evaluasi formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar-mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar-mengajar menjadi lebih baik. Soal-soal tes formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugas-tugas belajar (learning tasks) dalam program pengajaran yang akan dinilai.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)* (Bandung: Makalah, 2010), 21-22.

Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Tes formatif sesungguhnya merupakan *criterion-referenced test*. Tes formatif yang diberikan pada akhir satuan pelajaran sesungguhnya bukan sebagai tes formatif lagi, sebab data-data yang diperoleh akhirnya digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa. Tes tersebut lebih tepat disebut sebagai subtes sumatif. Jika dimaksudkan untuk perbaikan proses belajar, maka maksud itu baru terlaksana pada jangka panjang, yaitu pada saat penyusunan program tahun berikutnya

b) Evaluasi Sumatif

Tes sumatif diberikan saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Ujian akhir dan lisan umum pada akhir caturwulan atau semester termasuk ke dalam tes sumatif. Hasil tes sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran. Tes sumatif termasuk norm-

referenced test. Cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sulit.

c) Evaluasi Penempatan

Pada umumnya tes penempatan dibuat sebagai prates (*pretest*). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program belajar dan sampai di mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka. Dalam hubungan dengan tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi program yang baru, sedangkan untuk yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan siswa.

d) Evaluasi Diagnostik

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik berdasarkan hasil tes formatif sebelumnya. Tes diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Tes diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tes diagnostik diadakan untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang

telah dikuasai mereka, apakah peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk dapat mengikuti suatu bahan pelajaran lain. Oleh karena itu, tes diagnostik semacam itu disebut juga test of entering behavior.

4) Teknik penilaian

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru yaitu teknik tes dan non-tes.⁵⁹

a) Teknik tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Dilihat dari bentuknya, maka penilaian jenis tes ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu tes tertulis tes bentuk uraian, dan tes bentuk objektif. Selain itu ada juga tes lisan dan juga tes perbuatan. Berikut uraiannya:

⁵⁹Arina, *Psikologi Pendidikan*, 203-210.

(1) Tes tertulis

Tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.

(a) Tes bentuk uraian

Disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan, dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dengan bentuk teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya.

(b) Tes bentuk objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk antara lain tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi.

(2) Tes lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain sebagai berikut.

- (a) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, dan kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.
- (b) Bagi peserta didik yang kemampuan berfikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.
- (c) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari tes lisan adalah sebagai berikut.

- (a) Subjektivitas sering mencemari hasil tes
- (b) Waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama

(3) Tes perbuatan

Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya.

b) Teknik non-tes

Teknik non-tes sangat penting dalam mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan aspek kognitif. Ada beberapa teknik non-tes, yakni pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), kuesioner/angket (*questionnaire*).

(1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional, mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

(2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis *non-tes* yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

(4) Angket (*questionnaire*)

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket adalah alat penilaian hasil belajar yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk menjangkau informasi tentang sesuatu, misalnya tentang latar belakang keluarga siswa, kesehatan siswa, tanggapan

siswa terhadap metode pembelajaran, media, dan lain-lain.

Angket umumnya dipergunakan pada ranah afektif.

(5) Daftar cek

Daftar cek adalah deretan pertanyaan singkat dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda centang (√) pada aspek yang diamati sesuai dengan hasil penilaiannya.

Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran yang telah dipaparkan tersebut dapat difahami bahwa dalam suatu pembelajaran perlu diadakan suatu evaluasi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan mengacu pada tujuan. Adapun dalam hal ini evaluasi dilakukan kepada program kegiatan menghafal al-Qur'an dengan tujuan memperoleh informasi apakah program kegiatan menghafal al-Qur'an yang telah diterapkan sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Melalui cara ini suatu kegiatan dapat diketahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, sehingga kemudian dapat mengambil keputusan tentang kelanjutan kegiatan tersebut. Apakah masih ada yang perlu dikembangkan dalam hal materi, sarana, dan prasarana, teknik yang digunakan, dan sebagainya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁰ Dalam metode penelitian terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan sebagai kerangka berpikir dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayay*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Dalam

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁶¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), 2.

hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.⁶²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jalan Bedadung No. 09 RT 03 RW. 02 Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember 68152.

Pertimbangan memilih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji sebagai tempat penelitian diantaranya yaitu:

1. Lembaga ini mengadakan program menghafal al-Qur'an
2. Lembaga ini mengadakan program menghafal al-Qur'an walaupun lembaga ini tidak berada di bawah naungan pesantren.
3. Lembaga ini menggunakan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, yang mana jarang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah lainnya khususnya di Kecamatan Rambipuji Jember.
4. Output peserta didik penghafal juz 30 yang semakin meningkat pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 16 dari 30 peserta didik, tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 18 dari 30 peserta didik, pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 23 dari 31 peserta didik, dan pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 dari 32 peserta didik. Berikut ini disajikan daftar peserta didik yang lulus dengan memenuhi target juz 30 pada 3 tahun terakhir.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 26.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik yang Mencapai Target Hafalan Juz 30
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Ahmad Fathan Maulana	L	
2	Aulia Nisa	P	
3	Bella Lia Rosita	P	
4	Cowima Fanza Maulida	P	
5	Dwi Wahyuningtyas	P	
6	Dwi Wulandari	P	
7	Leyla Anjellina	P	
8	M. Zakka Seva Maulidani	L	
9	M. Ziwarl Fuadi	L	
10	Muhammad Arsy Syah	L	
11	Putri Hidayati	P	
12	Sayyidah Farah Nafiza	P	
13	Septina Sihwilujeng	P	
14	Shinfi Shilhamah	P	
15	Siti Hikmah	P	
16	Zaenal Abidin	L	
17	Zakiyyah Nur Aini	P	

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji

Tabel 3.2
Daftar Peserta Didik yang Mencapai Target Hafalan Juz 30
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Achmad Fikri Hidayat	L	
2	Denis Muhammad Irfan	L	
3	Dita Julianti	P	
4	Agung Saputra	L	
5	Ahmad Yudistira Prasetyo	L	
6	Ahmad Zaidan Shodiq	L	
7	Ahmad Zaki Asrofi	L	
8	Amroh	P	
9	Athaya Zidan Huda	L	
10	Cahya Sukma Kamila	P	
11	Dania Fahira Falhi	P	
12	Denis Muhammad Irfan	L	
13	Dwinda Agustina	P	
14	Lutfiatul Habibah	P	

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
15	Muhammad Ishaq	L	
16	Reva Mareta Andriyani	P	
17	Riska Amaliah Putri	P	
18	Riski Wahyuni	P	
19	Winda Dwi Agustina	P	
20	Yulianti Tri Andini	P	
21	Melia Zahro Azhary	P	
22	Akbar	L	
23	Latip	L	

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Tabel 3.3
Daftar Peserta Didik yang Mencapai Target Hafalan Juz 30
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	A. Hengki Indrawan	L	
2	Aira Fajarini	P	
3	Alfiris Qotul Rohman	P	
4	Aliyatul Kamila	P	
5	Andin Dinata Hadi	P	
6	Anisa Sifana	P	
7	Arina Maulidatus Soleha	P	
8	Aska Nagil Khusaifi	L	
9	Bima Eko Prasetyo	L	
10	Cecilia Mufidatul Munawaroh	P	
11	Dwi Cantika	P	
12	Fanda	P	
13	Feni Indra Susanti	P	
14	Hadi Iwansyah	L	
15	Inayatul Aulia	P	
16	Karimatul Ulfa	P	
17	Kholifatul Fitri	P	
18	Moh. Danil Lutfi	L	
19	Muh. Amir	L	
20	Mohamad Hoirul Ilham	L	
21	Nadiatul Afifah	P	
22	Nailatul Maghfiroh	P	
23	Nova Saputri	P	
24	Nur Aini	P	

26	Puji Lestari Ningsih	P	
----	----------------------	---	--

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Adapun sasaran penelitian ini yaitu dikhususkan pada kelas V. Alasannya karena pada saat studi pendahuluan pada tanggal 15 Agustus 2019, bahwa peneliti melihat sesuatu yang berbeda di kelas 5 ini yang mana kondisi kelas terlihat lebih aktif dibandingkan dengan kelas lainnya, guru hanya sebagai fasilitator. Peserta didik lebih mandiri, suasana lebih hidup, dan tertib.⁶³

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pemilihan subyek sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tau apa terkait fokus penelitian ini, atau dia adalah sebagai penguasa/pihak yang berwenang, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.⁶⁴

Melalui teknik *purposive*, akhirnya ditetapkan subyek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Masturi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember sekaligus sebagai penanggung jawab kegiatan menghafal al-Qur'an ini dan merupakan orang yang mengetahui program-program yang berada di lembaga tersebut.

⁶³ Peneliti, *observasi*, 15 Agustus 2019.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54.

2. Bapak Al Arifbillah Asshadiq, selaku koordinator/ ketua pelaksana kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember ini.
3. Bapak Romy Isthofani (guru kelas V) selaku pendamping program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji di kelas V.
4. Mahrus, Fitri Nur Aulia, dan Sucipto selaku peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji yang dianggap mampu menjawab informasi yang digali oleh peneliti.
5. Ibu Susilowati wali murid dari Daud Aqiq Zamani siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk menggali dan mengolah data penelitian yang diperoleh dari informan. Berdasarkan jenis penelitian dan data yang akan digali, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif, yang mana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui kegiatan seperti ini observasi

partisipan akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁵

Adapun hal-hal yang menjadi objek observasi antara lain sebagai berikut.

- a. Letak geografis lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi lokasi penelitian
- c. Proses pelaksanaan program Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rmbipuji.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁶⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁷ Alasan peneliti menggunakan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

⁶⁶ *Ibid.*, 157-158.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 74.

jenis wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data lebih mendalam dari informan.

Adapun hal-hal yang menjadi bahan wawancara dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.
- b. Pelaksanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.
- c. Evaluasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Adapun data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 82.

- c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- d. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji
- e. Data guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- f. Data peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- g. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- h. Denah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- i. Latar belakang program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- j. Silabus materi program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji..
- k. Foto pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
- l. Buku kontrol program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

m. Lembar pengelompokan peserta didik dalam kegiatan program Metode *One Day One Ayat* kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁹

1. Reduksi data (*Data reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data display*).

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*).

Langkah ke-tiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Adapun kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar temuan yang diteliti absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.⁷⁰ Sehingga pada akhirnya data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya oleh khalayak umum.

Adapun penelitian ini menggunakan uji keabsahan data Triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu penggalian data yang dilakukan pada suatu sumber dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi⁷¹ Sedangkan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁷²

Tahap-tahap penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan, yang terdiri dari enam tahapan, yaitu sebagai berikut.
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

- | | |
|-------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum |
| b. NSM | : 111235090239 |
| c. NPSN | : 60715699 |
| d. Status | : Swasta |
| e. Status Akreditasi | : Terakreditasi A (Tahun 2018) |
| f. Nama Kepala Madrasah | : Masturi, S.Ag. M.Pd.I |
| g. Nama Yayasan | : Yayasan Miftahul Ulum
Rambipuji |
| h. SK Kemenkumham | : AHU-0020638.AH.01.04
Tahun 2015 |
| i. Nama Ketua Yayasan | : HM. Sahroni, S.Sos. |

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji adalah sebuah Lembaga Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Rambipuji. Lembaga didirikan pada tahun 1969 oleh tiga ulama yaitu Alm K. Moeslim, Ky. Masyhur dan Alm. Ky. Thabrani. Lembaga ini berawal dari keinginan masyarakat sekitar Rambipuji terhadap sebuah Lembaga Pendidikan yang tidak hanya memberikan

Pendidikan agama saja tetapi juga Pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebelum 1969, Lembaga ini adalah merupakan madrasah diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti Fiqih,, Tauhid, Nahwu dan lain-lain dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Seiring perkembangan zaman, masyarakat menginginkan agar madrasah diniyah tersebut menyelenggarakan Pendidikan umum seperti SD. Berdasarkan hal tersebut, maka para pendiri menggagas sebuah Lembaga Pendidikan formal tingkat dasar dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Diawal pendiriannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji berlokasi di Jl. Gajah Mada Gg H. Idris Tempean Rambipuji, namun setelah siswa dan siswi semakin bertambah serta lokasi tidak memungkinkan lagi. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berpindah di Jl. Gajah Mada Gg. Linggarjati menempati lokasi tanah wakaf dari salah seseorang dermawan di Desa Rambipuji. Perjalanan perjuangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji tidaklah mudah, banyak aral dan rintangan yang menyertainya. Pada Tahun 1984 lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mengalami sengketa dengan ahli waris wakif, yang hal itu menyebabkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum harus berpindah lokasi ke Jalan Bedadung No. 09 Rambipuji Jember hingga sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mengalami perkembangan yang sangat pesat berkat kerjasama yang dilakukan dengan masyarakat sekitar hingga pada tahun 2004 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dipercaya untuk melaksanakan kerjasama dengan Kemitraan Pendidikan Australia (IAPBE). Melalui kerjasama itulah tercipta sebuah manajemen sekolah yang baik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Saat ini kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap kualitas Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji yang menawarkan program unggulan di tahun 2018-2019 yaitu :Program Tahfidz *One Day One Ayat*, program bimbel Sains Madrasah, program baca tulis al-Qur'an, kegiatan sholat dluha dan sholat dhuhur berjamaah, kajian kitab Safinatun Naja khusus kelas VI, dan kegiatan ekstrakurikuler: pramuka, *marching Band*, seni tari, seni tilawah, catur, dan tenis meja.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Sebelah Barat Madrasah : persawahan dan Makam Pahlawan Rambipuji, Timur Madrasah: perkampungan Gumuk Dempet, utara Madrasah : Pasar Rambipuji, dan selatan Madrasah:: persawahan dan perkampungan Gumuk Dempet.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

a. Visi

Visi Madrasa Ibtidaiyah. Miftahul Ulum Rambipuji adalah:

“Terbentuknya pribadi muslim yang berilmu, berprestasi, kreatif dan berakhlaqul karimah”

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah. Miftahul Ulum Rambipuji antara lain: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara efektif dan efisien, mengupayakan terciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami, menumbuhkembangkan pembiasaan sikap-sikap islami.

c. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi di atas, pendidikan yang diselenggarakan di MI. Miftahul Ulum Rambipuji Jember bertujuan agar pada tahun pelajaran 2017/2018: Mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam setiap proses pembelajaran, melaksanakan kurikulum berbasis pendidikan karakter (kurikulum 2013), melaksanakan program pengembangan kreatifitas dan keterampilan siswa, melaksanakan program Baca Tulis al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an Juz 30 secara efektif, melaksanakan kerjasama dengan masyarakat dalam upaya pengembangan pendidikan

6. Data guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir	Status Kep.
1	2	3	4	5	6
1	Masturi, S.Ag. M.Pd.I	L	Kepala Madrasah	S2 IAIN	GTY
2	Lutfillah, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 IKIP	GTY
3	Titin Indayati, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 IKIP	GTY
4	Siti Zumaro ZA, S.Pd.I	P	Guru PAI	S1 STIB	GTY
5	Hj. Fatimah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 STIB	GTY
6	Zuraida Ardiyanti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	PNS
7	Wahibatun Nafisah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 STIB	GTY
8	Dedi Iskandar, S.Pd.I	L	Guru PAI	S1 UIJ	GTY
9	Jarwo, S.Pd.I	L	Guru PAI	S1 IAIN	GTY
10	Nurul Fadila, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 STIB	GTY
11	Liya Andriyani, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 IKIP	GTY
12	Musa Fei Giyan Wibowo, S.Pd.	L	Guru PJOK	S1 UNIB	GTY
13	Lathifatur Rohmaniyah, S.Pd.I	P	Guru PAI	S1 UIN Malang	GTY
14	Musfiroh, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 IAINJ	GTY
15	Putri Rahayu Setianingsih, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 UNEJ	GTY
16	Romy Isthofany	L	Guru BTA	SMA	GTY
17	Yuli Farichatul Ummah	P	Guru BTA	SMA	GTY

1	2	3	4	5	6
18	Azwar Anas	L	Guru BTA	SMA	GTY
19	Al Arif Billah Asshadiq	L	Operator	SMA	PTY
20	Maulana Asyraf Basyair	L	Pustakawan	SMA	PTY

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

7. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018-2019

Jenjang Kelas												Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
1		2		3		4		5		6		Lk	Pr	< 7	7 - 12	> 12
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
26	18	24	22	27	26	20	14	22	15	19	14	138	109	0	225	22

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Kelas V

No	NIS	NISN	Nama Lengkap	L/P
1	2	3	4	5
1	141408	0074721537	Ahmad Daniel Fuadi	L
2	141412	0085334943	Abidah Cinta Putri Nabila	P
3	141409	0081363658	Ahmad Habibi	L
4	141410	0082558848	Ahmad Rayhan Ali Musthofa	L
5	141411	0072990679	Awanda Philip Anggun Pratiwi	P
6	161522		Baiq Nur Hasanah	P
7	141413	0071072482	Daud Aqiq Zamani	L
8	141414	0072276140	Deni Aulia Habroni	L
9	141415	0072803384	Dewi Ni'matul Khiriyah	P
10	141416	0084380042	Iah Ayu Amelia	P
11	141417	0088310651	Dyva Maulidhieya	P
12	141418	0077158064	Fairuz Ali Nabil Humaida	L
13	141419	0076871997	Firdaus Mellembelam	P

			Farosa	
14	141420	0075584890	Fitri Nur Aulia	
15	141421	0089721378	Haidar Althaf Shodiq	P
16	141422	0075829705	Hilda Nuril Arofah	P
17	141423	0087709826	Ibana Qitrun Nada	P
18	141425	0081062379	Mahrus	L
19	141426	0075268628	Mohammad Nouval Al-Rozi	L
20	141431	0076625706	Muhammad Husainai Al Kaff	L
21	141432	0073084940	Muhammad Maftuh	L
22	141440	0082030266	Muhammad Muzakki	L
23	141427	0085662939	Muhammad Rojih	L
24	141432	0083617434	Muhammad Syam Maulana	L
25			Nailatul Hasanah	P
26	131405	0075542975	Raihan Okta Ramadani	L
27	141441		Retno Mayang Kumala Sari	P
28	141433	0086056225	Rifqotus Suroya	P
29	141434	0074830526	Rizky Dwi Handika	P
30	141435	0072577372	Roy Nugroho Tri Suwanda	L
31	141436	0074469453	Satrya Ramadhani Hidayatullah	L
32			Stevani Leonita	P
33	141437	0073738935	Sucipto	L
34	141438	0081085658	Umi Maulida Safira	P
35	141439	-	Wiwit Witjayani	P
36	-	-	Muhammad Habib	
37	-	-	Safdan Haidar Bawahsan	

Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

IAIN JEMBER

8. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	10 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
5	Gudang	1 Ruang	Baik
6	Toilet Guru	2 Ruang	Baik
7	Toilet Siswa	4 Ruang	Baik
8	Ruang Ibadah	1 Musholla	Baik
9	Tempat Olahraga	1 area	Baik
10	Meja Guru	28 Set	Baik
11	Meja Murid	260 Unit	Baik
12	Kursi Murid	130 Unit	Baik
13	Papan Tulis	10 Buah	Baik
14	Komputer	3 Unit	Baik
15	Printer	2 Unit	Baik
16	LCD Proyektor	1 Unit	Baik
17	Lemari Kelas	7 Unit	Baik

Sumber: Dokumentasi 2019
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember

9. Latar belakang program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundangannya melalui al-Qur'an.

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman. 2 dalam firmannya surah al-Isra' ayat 9 artinya: sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS, 17:9).

Lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat pengembangan potensi anak didik memiliki peran untuk menyiarkan al-Qur'an sejak dini. Melalui pendidikan al-Qur'an dapat dipahami dan ditanam dalam jiwa peserta didik sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi penghafal al-Qur'an di masa-masa yang akan datang.

Berawal dari keinginan masyarakat terhadap al-Qur'an, maka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menyusun visi program pengembangan diri pada kegiatan melestarikan ajaran Islam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melaksanakan program *Tahfidz* al-Qur'an dengan menggunakan metode *One Day One Ayat* (satu hari satu ayat) sejak tahun 2013.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mengembangkan *One Day One Ayat* yang merupakan teknik alternatif yang lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini merupakan terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri

dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang maha dasyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual, cerdas auditori, cerdas verbal linguistik cerdas kinestetik, cerdas interpersonal, dan cerdas logis matematis. Dari pernyataan tersebut ada indikasi bahwa Metode *One Day One Ayat* bisa memaksimalkan otak manusia.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menguraikan hasil penelitian secara deskriptif. Adapun sub-sub yang diuraikan berikut ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019.

1. Perencanaan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perencanaan program Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an berarti proses penyusunan berbagai keputusan/serangkaian kebijakan untuk mengendalikan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa unsur-unsur perencanaan

pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Adapun dalam membuat/ menentukan unsur-unsur perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan terhadap hal-hal yang mendukung kepada tercapainya tujuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebelum kegiatan menghafal al-Qur'an dimulai guru menyiapkan media pembelajaran berupa al-Qur'an yang berukuran kecil, yang akan dipergunakan untuk melakukan sima'an pada saat peserta didik melakukan muraja'ah dan setoran. Akan tetapi guru tidak membawa RPP untuk persiapan melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas⁷³

Sebagaimana hasil wawancara, dengan bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V pada tanggal 17 April 2019 tentang unsur-unsur perencanaan kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an Metode *One Day One Ayat* yang diterapkan, ia menyatakan:

...yang pertama tujuan. Tujuan pembelajaran menghafal al-Qur'an ini yaitu agar peserta didik mampu menghafal ayat al-Qur'an yang sedang dihafalkan itu dengan banar dan lancar. Dan target hafalan yang dihafalkan tersebut saya mengacu pada daftar target yang berada di Silabus. Kalau kelas V ini targetnya mulai dari surah Al-'Adiyat sampai an-Nas. Penentuan target ini mempertimbangkan aspek keseimbangan. Artinya mulai dari kelas I sampai dengan kelas V dibuatkan target hafalan yang sekiranya jumlah hafalannya relatif sama. Akan tetapi mengenai target hafalan ini kalau memang anak-anak mampu untuk menghafalkan lebih dari target yang berada di silabus itu, ya tidak apa-apa boleh lanjut, karena saya berfikir bahwa selagi bisa kenapa tidak, selagi mampu kenapa tidak, toh kemampuan anak dari sananya memang berbeda-beda, kan iya mbak? ada yang pas-pasan, kemudian ada yang daya ingatnya tinggi,

⁷³ Peneliti, *observasi*, Jember, 10 April 2019.

begitu kan ya. Yang ke-dua, materi. Materi ini saya sesuaikan dengan tujuan, itu pasti ya. Materi yang saya berikan ya bacaan ayat al-Qur'an itu. Kalau metode, saya metodenya menggunakan beberapa metode mbak, ada metode sambung ayat, metode wahdah, metode muraja'ah. Nah, kenapa saya memilih metode ini, kalau yang metode wahdah karena metode wahdah sendiri kan artinya 'membaca secara berulang-ulang' sehingga apa yang dibaca akan terekam secara otomatis di dalam ingatan. Jadi diharapkan anak-anak menjadi lebih mudah dalam menghafal. Trus juga karena anak-anak kelas V kan sudah bisa baca semua kan, jadi sangat cocok kalau menerapkan metode ini. Coba kalau misalnya kelas 1, kan masih perlu menggunakan metode audio; jadi gurunya yang baca duluan baru anak-anak, kan gitu. Kemudian yang metode muraja'ah, metode muraja'ah ini merupakan suatu metode yang wajib dilakukan oleh seorang yang menghafal al-Qur'an. Karena tanpa muraja'ah hafalan yang sudah berhasil dihafal akan mudah hilang/terlupakan. Kemudian kalau yang metode sambung ayat itu hanya sebagai selingan saja. Biar anak-anak tidak bosan kalau hanya gitu-gitu saja. Jadi saya berikan *game*. Awalnya saya coba-coba metode itu ternyata anak-anak senang ya saya lanjutkan, selanjutnya media, media yang selalu saya persiapkan untuk dibawa yaitu al-Qur'an ukuran kecil. Kalau media papan tulis kan sudah ada di kelas mbak. Selanjutnya penilaian, penilaian ini saya lakukan dengan cara setoran secara lisan. Dalam menentukan konsep penilaian yang akan dilakukan ini mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan dan teknik tes, yang mana tujuan kami adalah untuk mengetahui apakah anak-anak ini sudah dapat menghafal ayat al-Qur'an dengan benar dan lancar atau belum, jadi kira-kira teknik penilaian yang cocok adalah teknik tes lisan. Dan dilakukan secara formatif dan sumatif agar bisa memperbaiki pembelajaran dan juga bisa memastikan ketercapaian target hafalannya. Terus yang terakhir guru *tahfidz*. Guru *tahfidz* ini terkait dengan guru pendamping saat hafalan setiap harinya dan pada saat evaluasi persemesternya. Kalau setiap harinya didampingi oleh saya sendiri tapi kalau setoran persemesternya dilakukab bersama Pak Arif selaku koordinator kegiatan ini. Kenapa saya yang mendampingi setiap harinya? Karena lebih strategis, saya yang lebih dekat dengan anak-anak, saya kan wali kelasnya. Trus kenapa kok Pak Arif yang dampingi saat setoran hafalan persemester? Karena beliau adalah guru yang *hafidz* di sini. Jadi lebih diberi kepercayaan untuk itu. Jadi seperti itu. Tapi mbak, kalau

setiap harinya memang saya tidak menggunakan RPP melainkan mengacu pada silabus, yang penting saya sudah tahu bagaimana saya akan mengelola kelas itu saja sudah cukup. Kan sudah terbiasa mendampingi anak-anak hafalan.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti memahami bahwa terdapat beberapa unsur perencanaan yang dibuat oleh Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V dengan melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang, unsur-unsur perencanaan tersebut yaitu 1) tujuan dan target hafalan, 2) bahan pelajaran/ materi, 3) Metode pembelajaran, 4) Media, dan 5) Penilaian. 6) Guru *tahfidz* (guru pendamping hafalan). Akan tetapi ia tidak menggunakan RPP saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an metode *One Day One Ayat* berlangsung di dalam kelas. Ia hanya mengacu pada silabus yang dibuat sebelumnya secara bersama-sama dengan penanggung jawab kegiatan (Bapak Masturi, M.Pd), ketua pelaksana (Bapak Al Arif Billah Asshadiq), dan beberapa guru lainnya yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romy Isthofany tentang perencanaan tujuan dan target diperkuat dengan pernyataan beberapa peserta didik kelas V saat dilakukan wawancara, bahwa sebelum kegiatan dimulai mereka telah mengetahui dengan jelas bahwa target hafalannya adalah surah al-Adiyat sampai dengan surah an-Nas. Dan mengetahui dengan jelas tentang target yang perlu dihafalkan dan disetorkan setiap jatuh tempo setoran. Karena sebelumnya guru telah menginformasikan.

⁷⁴ Romy Isthofany, *wawancara*, Jember, 17 April 2019.

Berikut hasil wawancara dengan Mahrus selaku siswa kelas V pada tanggal 27 April 2019, ia menyatakan: “iya buk tau, kan dikasih tau sama pak guru”.⁷⁵ Juga diungkapkan oleh Fitri Nur Aulia, ia menyatakan: “iya, diberi tau kan kak sama pak guru awalnya. “Ini surah yang harus dihafalkan selama kelas lima”, gitu. iya tau. Juga. Kan yang penting tidak kurang dari 3 ayat setiap setoran. Tapi kalau lebih ya gak papa”.⁷⁶ Hal yang senada dikemukakan oleh Sucipto, ia menyatakan: “iya tau, iyaaaa kan dikasih tau”.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah mempersiapkan tentang target yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik telah mengetahui sebelumnya tentang target hafalan yang diberikan kepada mereka.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Romy Isthofany yang selanjutnya yaitu tentang perencanaan metode pembelajaran. Bahwa metode yang digunakan oleh guru di kelas tersebut mempertimbangkan terhadap kondisi psikologis peserta didiknya. Di samping metode guru juga menerapkan permainan sambung ayat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa awalnya guru hanya coba-coba, akan tetapi karena peserta didiknya senang dengan metode dan permainan yang diterapkan itu maka dilanjutkan hingga saat ini.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa peserta didik kelas V. Mahrus mengungkapkan “iya buk senang. Dulu pak

⁷⁵ Mahrus, *wawancara*, Jember 27 April 2019.

⁷⁶ Fitri Nur Aulia, *wawancara*, Jember 27 April 2019.

⁷⁷ Sucipto, *wawancara*, Jember 27 April 2019.

guru Cuma setoran saja. Sekarang ada tebak-tebakannya”.⁷⁸ Senada yang diucapkan oleh Fitri Nur Aulia “iya kak, ditanya sama pak guru, “kalian seneng ada tebak-tebakan gini? Seneng apa tidak?” “seneeeeeng” gitu anak-anak kak”.⁷⁹ ungkapan tersebut didukung dengan pernyataan dari Sucipto “Iya buk, kalau gak seneng gak tebak-tebakan pak guru dak. Seru buk sambung ayat, rebutan anak-anak”.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan dari beberapa peserta didik tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru mempertimbangkan psikologis peserta didik saat memilih metode yang akan diterapkan di kelas.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Romy Isthofany yang selanjutnya yaitu tentang perencanaan media, bahwa guru selalu mempersiapkan al-Qur’an kecil yang digunakan saat menyimak peserta didiknya yang melakukan setoran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V pada tanggal 27 April 2019, Mahrus menyatakan: “iya buk, selalu bawa”. Diperkuat dengan pernyataan dari Fitri Nur Aulia, ia menyatakan: “iya kak bawa terus pak guru. Kalau anak-anak setoran gitu kak”. Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh Sucipto, ia menyatakan: “iya bawa sendiri pak guru. Selalu bawa. Kan Qur’annya Pak guru kadang-kadang ditinggal di sini”.

Berdasarkan pernyataan beberapa peserta didik tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru betul-betul selalu mempersiapkan media

⁷⁸ Mahrus, *wawancara*, Jember, 27 April 2019.

⁷⁹ Fitri Nur Aulia, *wawancara*, Jember 27 April 2019.

⁸⁰ Sucipto, *wawancara*, Jember 27 April 2019.

pembelajaran berupa al-Qur'an kecil, yang akan digunakan pada saat melakukan sima'an terhadap peserta didiknya.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Romy Isthofany yang selanjutnya yaitu tentang perencanaan penilaian, bahwa sebelum dilaksanakan penilaian guru telah menyiapkan instrumen penilaian. Peserta didik juga mengetahui materi yang mana yang akan dinilai, serta mengetahui kriteria apa yang akan dinilai tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V pada tanggal 27 april 2019. Mahrus menyatakan: "iya ada tempat nilainya itu pakai buku penghubung, iya tau yang akan dinilai kan sesuai yang dihafalkan buk, iya tau". Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan dari Fitri Nur Aulia, ia menyatakan: "iya kak ada. Pakai buku penghubung itu dah. Tau mana yang mau dinilai. Bacanya harus lancar kalau Pak Guru, gak boleh salah. Iya, kan dibilangin sama pak guru sebelumnya". juga diperkuat dengan pernyataan dari Sucipto: "iya buk tau. Pakai buku *tahfidz* itu kalau nilai, kan ada tulisannya itu lancar, tidak lancar, gitu".

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mempersiapkan konsep penilaian sebelumnya, yaitu sebelum kegiatan ini dimulai. Hal ini ditandai dengan pengetahuan peserta didik bahwa mereka telah mengetahui sebelumnya aspek-aspek yang akan dinilai. Dan kriteria penilaiannya seperti apa. Yaitu lancar, lumayan lancar, agak lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romy Isthofany bahwa mengenai penentuan guru *tahfidz*, setiap harinya dilakukan oleh wali kelas V sendiri yaitu oleh Bapak Romy Isthofany, akan tetapi pada saat setoran hafalan persemesternya dilakukan oleh Bapak AL Arif Billah Asshadiq selaku koordinator kegiatan ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Al Arif Billah Asshadiq pada tanggal 19 April 2019, ia menyatakan: “iya mbak, jadi alhamdulillah saya dipercaya untuk menjadi fasilitator pada saat anak-anak setoran hafalan setiap semesternya itu”.⁸¹ Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Bapak masturi, M.Pd saat melakukan wawancara pada tanggal 20 April 2019, ia menyatakan: “iya mbak, betul. Karena beliau itu tahfidz di sini, satu-satunya guru yang *hafidz* itu beliau”. Kalau yang mendampingi setiap harinya memang kami pakai guru kelas masing-masing biar lebih kondusif kelasnya”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan guru *tahfidz*nya yaitu guru kelas V itu sendiri karena lebih dekat dengan peserta didik, kemudian pemilihan guru tahfid setiap semesternya yaitu Bapak Al Arif Billah Asshadiq selaku orang yang *hafidz* di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini.

Akan tetapi Bapak Romy Isthofany tidak menggunakan RPP pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, melainkan mengacu pada silabus. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Al Arif Billah

⁸¹ Peneliti, *wawancara*, Jember, 19 April 2019.

Asshadiq selaku ketua pelaksana kegiatan ini, yang dilakukan pada tanggal 19 April 2019, ia menyatakan: “iya mbak, memang tidak menggunakan RPP, ya pakai Silabus itu sudah. Semua guru-guru juga gitu”. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari bapak Masturi selaku kepala Madrasah/ penanggung jawab kegiatan ini. Ia menyatakan: “iya mbak memang tidak menggunakan. Tapi saya tidak terlalu memberatkan mbak, kalau sekiranya itu diperlukan ya monggo buat, tapi kalau sekiranya sudah cukup terbantu dengan silabus itu ya tidak apa-apa”, yang terpenting tetap harus sesuai dengan apa yang telah digariskan/ tujuan dari program ini, begitu mbak”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V tersebut tidak menggunakan RPP sebagai panduan pada saat proses kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an berlangsung melainkan menggunakan silabus pembelajaran. Adapun di sisi lain guru merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya, walaupun perencanaan ini tidak tertulis dalam format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Adapun unsur-unsur perencanaannya yaitu tujuan/ target, bahan pelajaran/ materi, metode, media, dan penilaian. 1) Tujuannya agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan benar dan lancar dan target hafalannya yaitu mulai surah al-'Adiyat sampai an-Nas. Penentuan target ini mempertimbangkan aspek keseimbangan. Artinya mulai dari kelas I

sampai dengan kelas V dibuatkan target hafalan yang sekiranya jumlah hafalannya relatif sama antar tingkatan kelas tersebut. 2) Materi. Penentuan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik dapat menghafal dengan benar dan lancar. Maka materinya adalah bacaan al-Qur'an. 3) Metode, penentuan mempertimbangkan aspek psikologis dan perkembangan siswa, sehingga metode yang dipilih yaitu metode wahdah, metode muraja'ah, dan metode (*game*) sambung ayat. 4) Media, pemilihan media mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana yang praktis dan terjangkau. Sehingga media yang digunakan yaitu al-Qur'an berukuran kecil dan papan tulis. 5) Penilaian, mempertimbangkan penilaian atas dasar pertimbangan kesesuaian dengan tujuan, yang mana tujuannya yaitu agar dapat dipastikan bahwa peserta didik sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar serta untuk mengevaluasi motivasi peserta didik dalam menghafal. Dan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif agar bisa memperbaiki pembelajaran dan juga bisa memastikan ketercapaian target hafalannya.

Berikut ini adalah silabus yang digunakan oleh guru sebagai acuan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an. Silabus ini berisi tentang target-target hafalan peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Tabel 4.5
Silabus materi hafalan al-Qur'an *One Day One Ayat*

No	Semester	Materi	Indikator
1	2	3	4
Kelas I			
1	I	Surah an-Naba'	Siswa mampu menghafal surah an-Naba' dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
2	II	Surah an-Nazi'at	Siswa mampu menghafal surah an-Nazi'at dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
Kelas II			
3	I	Surah an-Naba' s.d Surah an-Nazi'at	Siswa mampu menghafal Surah an-Naba' s.d Surah an-Nazi'at dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
4	I	Surah Abasa s.d Surah al-Infithar	Siswa mampu menghafal Surah Abasa s.d Surah al-Infithar dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
5	II	Surah al-Muthaffifin s.d al-Insiyqaaq	Siswa mampu menghafal Surah Muthaffifin s.d al-Insiyqaaq dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
Kelas III			
6	I	Surah al-Muthaffifin s.d al-Insiyqaaq	Siswa mampu menghafal Surah Muthaffifin s.d al-Insiyqaaq dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
7	I	Surah al-Buruj s.d al-Ghasiyah	Siswa mampu menghafal Surah al-Buruj s.d al-Ghasiyah dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
8	II	Surah al-Fajr s.d al-Lail	Siswa mampu menghafal Surah al-Fajr s.d al-Lail dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
Kelas IV			
9	I	Surah al-Fajr s.d al-Lail	Siswa mampu menghafal Surah al-Fajr s.d al-Lail dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
10	II	Surah ad-	Siswa mampu menghafal

1	2	3	4
		Dhuha s.d al-Alaq	Surah ad-Dhuha s.d al-Alaq dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
11	II	Surah al-Qadr s.d al-Adiyat	Siswa mampu menghafal Surah al-Qadr s.d al-Adiyat dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
Kelas V			
12	I	Surah al-Qadr s.d al-Adiyat	Siswa mampu menghafal Surah al-Qadr s.d al-Adiyat dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
13	I	Surah al-Adiyat s.d al-Quraisy	Siswa mampu menghafal Surah al-Adiyat s.d al-Quraisy dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
14	II	Surah al-Ma'un s.d an-Naas	Siswa mampu menghafal Surah al-Ma'un s.d an-Naas dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
Kelas VI			
15	I	Surah an-Naba' s.d an-Nas	Siswa mampu menghafal Surah al-Ma'un s.d an-Naas dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid
16	II	Juz 1 al-Baqarah	Siswa mampu menghafal Juz 1 al-Baqarah dengan lancar dan fasih sesuai kaidah tajwid

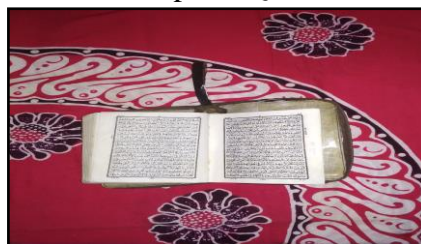
Sumber: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember

Adapun media yang digunakan oleh guru yaitu papan tulis dan al-

Qur'an berukuran kecil sebagaimana gambar berikut.

Gambar. 4.1
Media berupa al-Qur'an kecil⁸²



⁸² Peneliti, dokumentasi, 27 April 2019.

2. Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Setiap suatu kegiatan pembelajaran terdapat langkah-langkah yang ditempuh selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa langkah-langkah kegiatan menghafal al-Qur'an Metode *One Day One Ayat* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini yaitu:. Kegiatan ini diawali dengan berdoa bersama-sama antara guru dan peserta didik. Setelah itu peserta didik melakukan muraja'ah sesuai dengan materi muraja'ah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah muraja'ah selesai dengan materi muraja'ah tersebut guru menerapkan metode sambung ayat.

Setelah sambung ayat selesai, peserta didik langsung mengeluarkan juz 'Amma atau al-Qur'an sesuai media yang dibutuhkan masing-masing peserta didik dan juga mengeluarkan buku *tahfidzul Qur'an*. Buku *tahfidzul Qur'an* ini digunakan untuk mengecek apakah sebelumnya siswa tersebut sudah melakukan sima'an dengan orang tuanya di rumah atau belum, untuk dijadikan sebagai petunjuk materi yang akan dihafalkan, dan

juga digunakan untuk mencatat perolehan hafalan pada saat melakukan setoran dengan guru.

Setelah mengeluarkan buku *tahfidzul Qur'an* tersebut guru memandu peserta didik untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok tersebut yaitu kelompok berdasarkan materi yang dihafalkan. Setelah membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing, masing-masing kelompok tersebut melakukan hafalan secara bersama-sama. Bagi kelompok yang sudah siap untuk setoran maka melakukan setoran secara bergiliran kepada guru sampai semua kelompok tersebut selesai setoran. Setelah melakukan setoran guru menyuruh salah satu peserta didik bernama Royhan untuk menuliskan nama surah (al-Kautsar) di papan tulis dalam rangka untuk memberi petunjuk materi muraja'ah pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu kegiatan ini diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama.⁸³

Sebagaimana hasil wawancara tentang proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an metode *One Day One Ayat* dengan Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V sekaligus guru pendamping hafalan al-Qur'an di kelas V, pada tanggal 17 April 2019, menyatakan:

Langkah-langkah pembelajarannya yaa seperti biasa ada pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada saat pembukaan kami berdoa dengan melafalkan doa mau belajar secara bersama-sama, kemudian saya menanyakan siapa yang tidak masuk. setelah cek kehadiran siswa anak-anak langsung melakukan muraja'ah. Kan di pertemuan sebelumnya sudah diberi tau materi muraja'ahnya. Nah muraja'ah selesai, baru saya menerapkan metode entah itu sambung ayat atau titian ingatan. Gantian saya biasanya. Setiap pertemuan

⁸³ Peneliti, *observasi*, Jember, 10 April 2019.

ganti-ganti metode. Tujuannya apa? Supaya anak-anak senang, biar bersemangat, gitu. Nah setelah itu, langsung masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini anak-anak langsung membentuk kelompok-kelompok duduk berhadap-hadapan sesuai kelompok yang sudah saya buat. Nah setelah membentuk kelompok kemudian anak-anak mulai menghafal materinya bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu kelompok yang sudah siap setoran melakukan setoran kepada saya. Begitu seterusnya dengan kelompok-kelompok yang lainnya secara bergiliran. Kemudian setelah semua kelompok selesai melakukan setoran masuk pada kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini yaitu saya menyuruh salah satu anak untuk menuliskan nama surah tertentu di papan tulis. Nama surah tersebut adalah materi muraja'ah yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Yang terakhir memaca hamdalah bersama-sama. Selesai.⁸⁴

Pernyataan Bapak Romy Isthofany tersebut diperkuat dengan pernyataan dari beberapa peserta didik kelas V tentang proses/langkah-langkah kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilakukan. Wawancara tersebut dilakukan pada 26 April 2019.

Mahrus menyatakan: “pertamanya do'a. Setelah itu muraja'ah. Setelah itu sambung ayat, setelah itu hafalan bareng-bareng sama kelompoknya. Setelah itu setoran ke pak guru. Ada anak yang disuruh nulis nama surat di papan, itu brarti surat yang akan dimuraja'ah besoknya. Kalau sudah selesai semua doa”.⁸⁵

Selain itu pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Fitri Nur Aulia, ia menyatakan: “Do'a dulu kak, terus muraja'ah, setelah muraja'ah pasti pak guru main tebak lanjut ayat. Misalnya pak guru baca satu ayat. Trus anak-anak disuruh melanjutkan. Seru, hehe. Trus hafalan dah sama teman-teman,

⁸⁴ Romy Isthofany, *wawancara*, Jember, 17 April 2019.

⁸⁵ Mahrus, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

kelompokan. Trus dipanggil sama pak guru gantian setoran ke pak guru, masing-masing kelompok. Kalau sudah semua itu (menunjuk pada siswa yang biasanya disuruh nulis surah di papan tulis) nulis surah di papan. Biar anak-anak tau, itu materi muraja'ah yang besok. Gitu. Terakhir do'a baca alhamdulillah".⁸⁶

Pun diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sucipto, ia menyatakan: "Do'a, Muraja'ah, sambung ayat, hafalan, setoran, do'a. Iya ada yang nulis surat di papan sebelum do'a".⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an Metode *One Day One Ayat* ini terdiri dari tiga langkah, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan yang dilakukan adalah salam pembuka, berdo'a, melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) di selingi *game* sambung ayat sebagaimana foto berikut.

Gambar. 4.2
Kegiatan muraja'ah⁸⁸



⁸⁶ Fitri Nur Aulia, wawancara, Jember, 26 April 2019.

⁸⁷ Sucipto, wawancara, Jember, 26 April 2019.

⁸⁸ Peneliti, dokumentasi, Jember, 13 April 2019.

Gambar. 4.3
Penerapan permainan sambung ayat⁸⁹



Sedangkan pada kegiatan inti peserta didik membentuk kelompok-kelompok sesuai nama-nama kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Setelah membentuk kelompok peserta didik melakukan hafalan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Selang waktu beberapa menit setelah dianggap cukup guru memanggil nama yang mewakili suatu kelompok untuk menyetorkan hafalannya. Penyetoran hafalan kepada guru ini dilakukan oleh setiap kelompok secara bergiliran. Kegiatan inti ini sebagaimana dokumentasi berikut.

Gambar. 4.4
Penerapan metode Wahdah⁹⁰



⁸⁹ Peneliti, *dokumentasi*, Jember, 13 April 2019.

⁹⁰ Peneliti, *dokumentasi*, Jember, 13 April 2019.

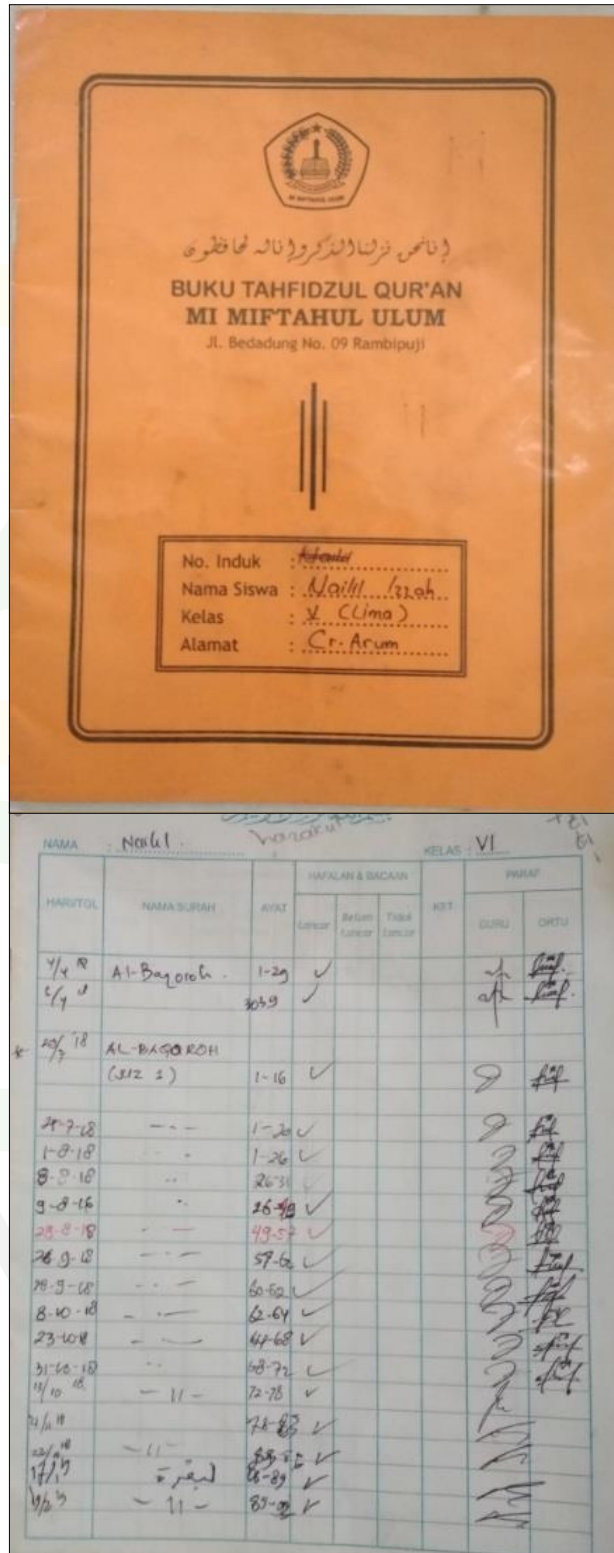
Gambar. 4.5
Kegiatan setoran hafalan kepada guru⁹¹



Tampak setiap peserta didik membawa buku *tahfidz* saat melakukan setoran kepada guru. Buku *tahfidz* ini memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu untuk mengecek materi yang akan dihafalkan, untuk digunakan sebagai catatan hasil setoran hafalan kepada guru, dan untuk mengecek/ memastikan bahwa peserta didik sudah melakukan setoran hafalan kepada orang tuanya di rumah. Adapun detail buku *tahfidzul* Qur'an tersebut ialah sebagaimana dokumen berikut.

⁹¹ Peneliti, *dokumentasi*, Jember, 10 April 2019.

Gambar 4.6
Buku Tahfidzul Qur'an⁹²



⁹² Peneliti, dokumentasi, Jember, 27 April 2019.

Adapun pelaksanaan hafalan dan setoran hafalan tersebut dilakukan secara berkelompok. Daftar kelompok tersebut dipaparkan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6
Pengelompokan Peserta Didik dalam Penerapan
Metode *One Day One Ayat* dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an

No	Nama	Nama kelompok (surat)
1	Dyfa.	al-Infithar
2	Daud, Sucipto, Husain, Syam, Habibi, Roy, Zakki.	al-Buruj
3	Wiwit Witjayani, Haidar.	al-Ashr
4	Hilda, Nur, Fitri, Riski, Farosa.	at-Taqwir
5	Noval, Rania, Philip, Maftuh.	as-Syams
6	Habib, Royhan, Okta, Deni, Nailatul.	al-Muthaffin:
7	Cinta, Kiki, Amel, Dewi, Mayang, Naila, Rifqo, Royhan Ali, Ida, Maftuh, Rohih.	Al-Baqarah

Sumber: Dokumentasi 2019
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.

Dilanjutkan pada kegiatan penutup, yaitu pemberian informasi mengenai metei muraja'ah pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan cara menugaskan salah satu peserta didik untuk menulis nama surah tertentu di papan tulis. Setelah itu membaca hamdalah bersama-sama untuk akhir kegiatan. Kegiatan penutup tersebut sebagaimana dokumentasi berikut ini.

Gambar. 4.7
Pemberian Informasi Materi Muraja'ah untuk Pertemuan berikutnya⁹³



3. Evaluasi Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Evaluasi adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. Setelah melakukan analisa terhadap sesuatu yang dievaluasi tersebut maka seorang guru dapat mengambil tindakan sebagai respon dari kondisi tersebut. Berikut dijelaskan mengenai teknik dan jenis evaluasi yang digunakan dalam penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji khususnya kelas V.

a. Teknik evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2019 bahwa evaluasi dilakukan dengan cara setoran hafalan (tes lisan) terhadap guru. Pada saat itu guru juga terlihat memberi motivasi

⁹³ Peneliti, *dokumentasi*, Jember, 10 April 2019.

terhadap 2 satu peserta didik bernama Doni dan Haidar, karena kedua peserta didik tersebut sangat tertinggal capaian hafalannya apabila dibandingkan peserta didik yang lainnya. Adapun pada tanggal 13 April 2013 peneliti melakukan observasi secara partisipatif. Sebagian peserta didik melakukan setoran (tes lisan) kepada guru dan juga kepada peneliti.

Sebagaimana hasil wawancara tentang teknik evaluasi yang digunakan pada program hafalan al-Qur'an metode *One Day One Ayat*, yang dilakukan pada tanggal 17 April 2019 dengan Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V, ia menyatakan:

Teknik evaluasinya yaitu tes lisan dan observasi. Tes lisan ini yaitu dalam bentuk setoran tujuannya agar saya tau apakah anak-anak sudah dapat melafalkan materi hafalannya dengan benar dan juga lancar. Sedangkan teknik observasi saya gunakan untuk melihat semangatnya anak-anak dalam menghafal itu, yaitu dengan cara mengecek kondisi terkini sejauh mana anak-anak dapat menghafal, apakah sesuai target ataupun kurang. Juga dengan melihat apakah anak ini tekun dalam melakukan sima'an dengan orang tuanya di rumah atau tidak, begitu mbak.⁹⁴

Pernyataan Bapak Romy Isthofany tersebut yang menyatakan bahwa teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes lisan, diperkuat hasil wawancara dengan Mahrus selaku peserta didik kelas V, pada tanggal 26 April 2019, menyatakan: “iya buk, setoran itu dah, hafalan, disima' sama pak guru”.⁹⁵ Senada dengan Mahrus, Fitri Nur Aulia mengungkapkan jawaban yang semaksud, ia menyatakan: “iya kak gitu cara ni yang digunakan juga dilainya pak guru, saya sama

⁹⁴ Romy Isthofany, *dokumentasi*, Jember, 20 April 2019.

⁹⁵ Mahrus, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

anak-anak itu disima' pak guru yang menyimak, trus dinilai sama pak guru. Kalau sudah lancar boleh lanjut hafalannya sama pak guru".⁹⁶ Pernyataan ini diperkuat juga oleh Sucipto, atas hasil wawancaranya di hari yang sama, ia menyatakan: "iya kayak biasanya itu. Setoran hafalan. Pakai suara, bukan tulisan".⁹⁷

Adapun juga termasuk hasil wawancara dengan Bapak Romy Isthofany bahwa teknik evaluasi yang digunakan juga menggunakan teknik non-tes bentuk observasi. Observasi tersebut dengan tujuan mengetahui kondisi terkini sudah sejauh mana peserta didik dapat menghafal, dan apakah peserta didik sudah melakukan setoran dengan orang tuanya di rumah.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V pada tanggal 10 April 2019, Mahrus menyatakan: "iya buk. Pak guru tu sering liat, siapa yang gak hafalan di rumah sama orang tuanya, itu ditegur sama pak guru".⁹⁸ Pernyataan senada diungkapkan oleh Fitri Nur Aulia, ia menyatakan: "iya sering dilihat sama pak guru. Kalau penuh dipuji sama pak guru, tapi kalau gak pernah sima'an di rumah diceramai dah sama pak guru".⁹⁹ Juga didukung dengan pernyataan Sucipto, "iya

⁹⁶ Fitri Nur Aulia, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

⁹⁷ Sucipto, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

⁹⁸ Mahrus, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

⁹⁹ Fitri Nur Aulia, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

selalu dilihat kalau setoran. Kan kelihatan. Kalau jarang setoran ya kenak dah”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan menghafal al-Qur’an metode *One Day One Ayat* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji khususnya kelas V ini menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan, dan juga menggunakan teknik non-tes dalam bentuk observasi. Tes lisan yang diterapkan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menghafal dengan benar dan lancar, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menghafal sesuai target dan apakah peserta didik sudah melakukan setoran dengan orang tuanya di rumah.

b. Jenis evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 April 2019 bahwa dalam kegiatan menghafal al-Qur’an yang dilaksanakan di kelas V ini tidak disertai dengan kegiatan evaluasi (setoran hafalan). Aktifitas di kelas hanya kegiatan muraja’ah tanpa setoran.¹⁰¹ Begitu pula hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 April 2019 juga tidak terdapat aktifitas setoran.¹⁰² Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2019 terdapat aktifitas setoran. Ada

¹⁰⁰ Sucipto, *wawancara*, Jember, 26 April 2019.

¹⁰¹ Peneliti, *observasi*, Jember, 3 April 2019.

¹⁰² Peneliti, *observasi*, Jember, 7 April 2019.

Jadi ada muraja'ah, hafalan, dan setoran hafalan tersebut.¹⁰³ Begitupula hasil observasi pada tanggal 13 April 2019 peserta didik melakukan aktifitas setoran kepada guru.¹⁰⁴

Adapun berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2019 bahwa peserta didik kelas V melakukan setoran hafalan kepada guru. Guru tersebut yaitu Bapak Al-Arif Billah Asshadiq dibantu oleh bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V. Kegiatan setoran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan di mushola. Terlihat bahwa peserta didik tidak menggunakan seragam madrasah karena pada hari itu adalah hari libur sekolah setelah mereka selesai melakukan ujian semester.¹⁰⁵

Sebagaimana hasil wawancara tentang jenis evaluasi kegiatan ini yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019 dengan Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V, ia menyatakan:

Evaluasi yang saya lakukan yaitu jenis formatif dan sumatif. Evaluasi/ kegiatan setoran ini tidak saya lakukan setiap hari, melainkan saya lakukan setiap 3 hari sekali, jadi 1 minggu ada 2 kali setoran, yaitu hari Rabu dan hari Sabtu. Jadi senin, selasa, tidak ada setoran, Rabu ada, Kamis, Jum'at, tidak ada setoran, Sabtu ada, gitu mbak. Saya membuat hafalan setiap 3 hari sekali ini karena untuk lebih menghemat waktu dan tenaga mbak. Karena apa, misalnya, anak-anak maju cuma untuk menyetorkan 1 ayat, *ngesel-ngeselli* (membuat anak-anak capek). Masak iya maju hanya akan setoran 'qul huallahu ahad' misalnya. Ya sudah akhirnya saya memutuskan untuk supaya evaluasi ini diadakan setiap 3 hari sekali saja. Tapi dengan syarat jumlah setorannya minimal 3 ayat. Agar tetap sebanding dengan prinsip metode *One Day One Ayat* yang menghafal sejumlah 1 ayat dalam sehari. Begitu. Kemudian juga kami adakan setoran hafalan setiap semesternya. Supaya tau, sejauh mana anak-anak ini sudah berhasil menghafal. Sedangkan kegiatan setoran ini

¹⁰³ Peneliti, *observasi*, Jember, 10 April 2019.

¹⁰⁴ Peneliti, *observasi*, Jember, 13 April 2019.

¹⁰⁵ Peneliti, *observasi*, Jember, 28 Mei 2019.

dilakukan dengan Pak Arif sebagai ketua dari kegiatan ini. Tapi kadang-kadang saya membantu mbak, jika memang diperlukan. Karena kasian anak sebanyak itu kalau dihendel sendirian kan lumayan. Apalagi kalau bulan-bulan puasa seperti ini.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Al Arif Billah Asshadiq, ia menyatakan: “iya mbak. Kegiatan ini dilakukan setiap semester juga. Karena kan biar tau siapa siapa yang sudah berhasil mencapai target persemesternya, gitu. Juga kan kalau diadakan tes seperti ini anak-anak semakin rajin menghafalnya”

Pun didukung dengan hasil wawancara dari Bapak Masturi, M.Pd selaku kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab kegiatan ini, ia menyatakan:

Kegiatan evaluasi untuk kegiatan ini dilakukan setiap hari ada juga yang 3 hari sekali. Kalau kelas V ini memang 3 hari sekali. Dan memang setiap semesternya juga kami menggelar tes/ setoran hafalan, supaya tau apakah anak-anak ini sudah banyak yang mencapai target, atau justru tidak sampai pada target yang sudah kami siapkan di silabus? Kan seperti itu. Nanti kalau mereka kelas 6 dites lagi, pada saat lulusan siapa saja yang tuntas, dipanggil ke atas pentas untuk diberi penghargaan oleh Madrasah. Dan ini juga dilihat yang terbanyak materi hafalannya yang sudah dihafal, jadi dibuatkan ranking begitu.

Adapun pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu wali murid kelas V bernama Daud Aqiq Zamani, Ibunya: Sulistiowati mengungkapkan:

Iya mbak. Rutin anak saya itu. Mulai dari kelas I sampai sekarang kelas V ini, setiap selesai ujian semester selalu sudah, setoran. Jadi kalau di rumah setoran ke saya, kalau di sekolah ke guru. Keguru itu dua kali dalam seminggu, trus ditambah lagi setiap selesai ujian semester. Ini tadi anak saya pamit, “*Buk, aku*

¹⁰⁶ Romy Isthofany, wawancara, Jember, 20 April 2019.

setoran kesok” (bu, saya setoran besok). Gitu. Ini tadi makanya setoran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan menghafal al-Qur’an metode *One Day One Ayat* di Madrasa Ibtidaiyah Miftahul Ulum kelas V ini menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif. Adapun kegiatan setoran ini dilakukan setiap 3 hari sekali yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu bukan setiap hari. Akan tetapi materi hafalan yang disetorkan minimal sejumlah 3 ayat agar sebanding dengan prinsip metode *One Day One Ayat* yang seharusnya menghafal sejumlah 1 ayat dalam sehari. Setoran 3 hari sekali ini adalah bentuk dari evaluasi formatif, yang mana dengan evaluasi ini guru dapat membenahi proses pembelajaran yang perlu dibenahi. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap semester setelah peserta didik selesai melakukan ujian semester.

Berikut ini tampak peserta didik melakukan setoran hafalan dengan teknik tes lisan kepada guru, dalam rangka melaksanakan evaluasi kegiatan hafalan al-Qur’an. Pada dokumentasi ini terlihat peneliti melakukan observasi partisipatif, yang mana peneliti ikut menyimak hafalan peserta didik.

Gambar. 4.10
Pelaksanaan tes lisan bersama peneliti¹⁰⁷



Adapun berikut ini adalah kegiatan setoran hafalan al-Qur'an yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan ujian semester. Kegiatan setoran hafalan al-Qur'an ini dilakukan di Mushollah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji. Tampak bahwa peserta didik menggunakan baju bebas. Konsep ini memang sengaja dibuat karena pada saat yang bersamaan merupakan jadwal liburan, akan tetapi jadwal liburan tersebut dibuat jadwal setoran al-Qur'an dilakukan secara bergiliran mulai dari kelas VI sampai dengan kelas I dari hari ke hari berikutnya.

¹⁰⁷ Peneliti, *dokumentasi*, Jember, 13 April 2019.

Gambar. 4.8
Kegiatan setoran hafalan per semesteran¹⁰⁸



Pada saat melaksanakan setoran persemesteran tersebut guru menggunakan instrumen penilaian untuk digunakan sebagai bukti dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Instrumen tersebut sebagaimana dokumentasi berikut ini.

¹⁰⁸ Peneliti, *dokumentasi*, Jember, 28 Mei 2019.

Gambar 4.9
Instrumen dan Hasil Penilaian Semesteran
Hafalan al-Qur'an Peserta didik kelas V¹⁰⁹

INSTRUMEN PENILAIAN TAHFIDZUL QUR'AN

AKHIR SEMESTER

Nama Siswa : Muhammad Maftuh

No. Induk : 141432

Kelas : V

Materi : Surah ... Al-Ma'un
s.d Surah ... An-Nas

No.	Nama Surah	Ayat	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Al-Ma'un	1				✓
		2				✓
		3				✓
		4				✓
		5			✓	
		6				✓
		7				✓
2.	Al-Quraisy	1				✓
		2				✓
		3				✓
		4				✓
3.	Al-Fil	1				✓
		2				✓
		3				✓
		4				✓
		5				✓
4.	Al-Humazah	1				✓

¹⁰⁹ Peneliti, dokumentasi, Jember, 28 Mei 2019.

Tabel 4.7
 Hasil Temuan
 (Penerapan Metode *One Day One Ayat* (ODOA)
 dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah
 Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan	<p>Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V tersebut tidak menggunakan RPP melainkan mengacu pada silabus sebagai acuan mengajar.</p> <p>Adapun unsur-unsur perencanaan yang dibuat oleh guru yaitu: 1) tujuan/ target. Tujuannya yaitu , bahan pelajaran/ materi, metode, media, penilaian, dan guru <i>tahfidz</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan: agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta target hafalannya yaitu mulai surah al-'Adiyat sampai an-Nas. 2) Materi pembelajaran: bacaan al-Qur'an. 3) Metode: metode wahdah, metode muraja'ah, dan metode (<i>game</i>) sambung ayat. 4) Media pembelajaran: al-Qur'an berukuran kecil dan papan tulis. 5) Penilaian, menggunakan teknik tes lisan dengan jenis formatif dan sumatif. 6) Guru <i>tahfid</i>: Guru <i>tahfidz</i>nya yaitu guru kelas V itu sendiri yaitu Bapak Romy Isthofany. Sedangkan guru pendamping saat setoran hafalan setiap semesternya yaitu Bapak Al Arif Billah Asshadiq selaku ketua pelaksana sekaligus seorang <i>hafidz Qur'an</i> di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
2	Pelaksanaan	<p>Proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an Metode <i>One Day One Ayat</i> ini terdiri dari tiga langkah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendahuluan. Terdiri dari kegiatan salam pembuka, berdo'a, melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) di selingi <i>game</i>

1	2	3
		<p>sambung ayat.</p> <p>2) Inti. Peserta didik melakukan hafalan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Lalu setiap kelompok melakukan setoran hafalan secara bergiliran kepada guru.</p> <p>3) Penutup. Terdapat salah satu peserta didik yang bertugas untuk menulis nama surah di papan tulis sebagai pemberian informasi mengenai materi muraja'ah yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu membaca hamdalah bersama-sama untuk akhir kegiatan.</p>
3	Evaluasi	Kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan, dan teknik non-tes dalam bentuk observasi. Adapun jenis evaluasinya menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dinahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam

Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V tidak menggunakan RPP sebagai panduan pada saat proses kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an berlangsung di dalam kelas. Padahal penggunaan RPP ini sangat penting untuk membantu suatu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih terarah, dan lebih mudah dilakukan.

Sebagaimana pernyataan Kunandar bahwa tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.¹¹⁰ Sedangkan Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.¹¹¹

¹¹⁰Kunandar, *Implementasi Kurikulum*, 264.

¹¹¹ Ibid., 264.

Dengan perbandingan antara kondisi di lapangan dengan teori yang yang diungkapkan oleh Kunandar tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kurang memberikan perhatian terhadap RPP sehingga dapat dikatakan tidak sesuai dengan kaidah yang ditentukan demi menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Akan tetapi di sisi lain guru merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dengan unsur-unsur perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya, walaupun perencanaan ini tidak tertulis dalam format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana lazimnya. Adapun unsur-unsur perencanaannya yaitu tujuan/ target, bahan pelajaran/ materi, metode, media, penilaian, dan guru *tahfidz*. 1) Tujuannya agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan benar dan lancar dan target hafalannya yaitu mulai surah al-'Adiyat sampai an-Nas. Penentuan target ini mempertimbangkan aspek keseimbangan. Artinya mulai dari kelas I sampai dengan kelas V dibuatkan target hafalan yang sekiranya jumlah hafalannya relatif sama antar tingkatan kelas tersebut. 2) Materi. Penentuan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik dapat menghafal dengan benar dan lancar. Maka materinya adalah bacaan al-Qur'an. 3) Metode, penentuan mempertimbangkan aspek psikologis dan perkembangan siswa, sehingga metode yang dipilih yaitu metode wahdah, metode muraja'ah, dan metode (*game*) sambung ayat. 4) Media, pemilihan media mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana yang praktis dan

terjangkau. Sehingga media yang digunakan yaitu al-Qur'an berukuran kecil dan papan tulis. 5) Penilaian, mempertimbangkan penilaian atas dasar pertimbangan kesesuaian dengan tujuan, yang mana tujuannya yaitu agar dapat dipastikan bahwa peserta didik sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar serta untuk mengevaluasi motivasi peserta didik dalam menghafal. 6) Guru *tahfidz*. Guru *tahfidz*nya yaitu guru kelas V itu sendiri karena lebih dekat dengan peserta didik, kemudian pemilihan guru *tahfid* setiap semesternya yaitu Bapak Al Arif Billah Asshadiq selaku orang yang *hafidz* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji ini. Sehingga diberi kepercayaan lebih oleh kepala Madrasah untuk menjadi fasilitator saat peserta didik melakukan setoran hafalan pada setiap semesternya.

Adapun Menurut Suryadi dan Mulyana, seperti yang dikutip oleh Ahmad Susanto, mengemukakan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.¹¹²

- a. Tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- b. Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- c. Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.

¹¹² Susanto, *Sekolah Dasar*, 40.

- d. Penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.

Berdasarkan hasil temuan dan teori tersebut bahwa unsur-unsur perencanaan kegiatan menghafal al-Qur'an metode *One Day One Ayat* ini terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1) Tujuan dan target pelajaran, 2) Bahan pelajaran/ materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) Media pembelajaran, dan 5) Penilaian. 6) guru *tahfidz*. Sedangkan berdasarkan teori menurut Kunandar, bahwa unsur-unsur perencanaan pembelajarannya yaitu: 1) Tujuan, 2) bahan pelajaran, 3 metode dan teknik, 4) Penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang berada di lapangan terdapat ketidaksesuaian yaitu di lapangan terdapat unsur media pembelajaran tapi di teori tidak ada, sedangkan di teori Kunandar terdapat unsur teknik akan tetapi di lapangan tidak terdapat unsur tersebut. selain itu di lapangan terdapat unsur pemilihan guru *tahfidz*, sedangkan di teori tidak ada.

2. Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an Metode *One Day One Ayat* terdiri dari tiga langkah, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan yang dilakukan adalah berdo'a, melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) di

selingi *game* sambung ayat, dan pada kegiatan inti peserta didik membentuk kelompok-kelompok sesuai nama-nama kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Setelah membentuk kelompok peserta didik melakukan hafalan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Selang waktu beberapa menit setelah dianggap cukup guru memanggil nama yang mewakili suatu kelompok untuk menyetorkan hafalannya. Penyetoran hafalan kepada guru ini dilakukan oleh setiap kelompok secara bergiliran. Dilanjut kegiatan penutup, salah satu peserta didik ada yang bertugas untuk menulis nama surah di papan tulis sebagai acuan materi muraja'ah yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu membaca hamdalah bersama-sama untuk akhir kegiatan.

Adapun teori langkah-langkah pembelakaran menurut Retno Ayu Kusumaningtyas yaitu

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberi contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akandicapai, dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk evaluasi.

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama untuk menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹³

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan teori menurut Retno Ayu Kusumaningtyas dkk tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan sama-sama terdiri dari kegiatan

¹¹³ Retno Ayu Kusumaningtyas, dkk, *Uji Kompetensi Guru*, 59.

pendahuluan/pembukaan, inti, dan penutup. Akan tetapi di lapangan pada kegiatan pendahuluan terdiri dari aktifitas berdo'a dan muraja'ah, ini terdapat ketidaksesuaian yang mana di dalam teori tersebut terdapat menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik, memberi motivasi peserta didik, memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pengait pengetahuan dengan pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan uraian kegiatan sesuai silabus.

Adapun pada kegiatan inti, di lapangan terdiri dari aktifitas pembentukan kelompok, melakukan hafalan secara bersama-sama dengan kelompoknya, menyetorkan hafalannya (penyetoran hafalan kepada guru ini dilakukan oleh setiap kelompok secara bergiliran).

Serta menggunakan model, metode, dan media yang disesuaikan dengan karakteristik (psikologi/ kesenangan/ perasaan hati dan perkembangan) peserta didik. Kondisi ini sesuai dengan teori dari Retno Ayu Kusumaningtyas bahwa Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Adapun pada kegiatan penutup, di lapangan terdiri dari aktifitas menulis nama surah di papan tulis sebagai acuan materi muraja'ah yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan membaca do'a (hamdalah) penutup. Kondisi ini terdapat kesesuaian

dan ketidaksesuaian dengan teori Retno Ayu Kusumaningtyas. Ketidaksesuaiannya yaitu pada kegiatan penutup guru dan peserta didik melakukan refleksi untuk evaluasi yaitu terdiri dari merefleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Sedangkan kesesuaiannya yaitu terdapat aktifitas menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Adapun apabila dibandingkan dengan langkah-langkah kegiatan yang ditawarkan oleh Masagus HA Fauzan Yayan juga tidak terdapat kesesuaian antara langkah-langkah di lapangan dengan teorinya. Yang mana menurut teori Masagus HA Fauzan Yayan bahwa salah satu langkah pelaksanaan metode *One Day One Ayat* yaitu:

Langkah *pertama*, *ustadz* membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian, *ustadz* memepersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, *ustadz* menjelaskan artinya perkata, sambil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya *ustadz* mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu.

Sesi *kedua*, kita lakukan pendalaman atau penafsiran. Dengan memegang silabus, *ustadz* bisa langsung menjelaskan ayat tersebut secara mendalam. Jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat,

atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari beberapa versi tafsir yang telah dibaca. Setelah menjelaskan, *ustadz* mempersilahkan santri untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut di depan kawan-kawan dan menuliskan secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut.

Ketidaksesuaiannya bahwa di dalam teori yang ditawarkan tersebut terdapat aktifitas memahami isi dari kandungan ayat al-Qur'an yang dihafalkannya akan tetapi di lapangan cukup dengan menghafal bacaan ayat al-Qur'an saja.

3. Evaluasi Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan, dan juga menggunakan teknik non-tes dalam bentuk observasi. Tes lisan yang diterapkan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menghafal dengan benar dan lancar, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menghafal sesuai target dan apakah peserta didik sudah melakukan setoran dengan orang tuanya di rumah (melihat motivasi dalam menghafal).

Adapun evaluasi ini menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif, yang mana evaluasi dilakukan setiap 3 hari sekali yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. Akan tetapi materi yang dievaluasi sejumlah

minimal 3 ayat agar sebanding dengan prinsip metode *One Day One Ayat* yang menghafal sejumlah 1 ayat dalam sehari.

Adapun evaluasi ini menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif, dengan maksud agar dapat membenahi proses pembelajaran dan juga dapat mengetahui ketercapaian target hafalan persemesternya. Evaluasi dilakukan setiap 3 hari sekali yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. Akan tetapi materi yang dievaluasi sejumlah minimal 3 ayat agar sebanding dengan prinsip metode *One Day One Ayat* yang menghafal sejumlah 1 ayat dalam sehari. Setoran hafalan juga dilakukan setiap akhir semester, setelah selesai melaksanakan ujian semester. Kegiatan evaluasi di lapangan dilakukan atas dasar kriteria tertentu, bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil menghafal dengan baik apabila sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar sesuai target yang telah ditentukan.

Sedangkan teori dari Arina Restian tentang bahwa:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk).
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan “nilai dan arti”.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pertimbangan (*judgement*) yang merupakan konsep dasar dari evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/makna dari sesuatu yang dievaluasi.
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan

arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan teori tentang kriteria evaluasi menurut Arina Restian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara kondisi di lapangan dan teori tersebut sesuai, yang mana konsep evaluasi di lapangan dilakukan dengan jelas yaitu teknik tes bentuk lisan dan teknik non-tes bentuk observasi. Adapun jenis evaluasinya yaitu formatif dan sumatif. Sehingga evaluasi ini memiliki kriteria evaluasi yang jelas. Bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil menghafal dengan baik apabila sudah dapat menghafal dengan benar dan lancar sesuai target yang telah ditentukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan

Guru tidak menggunakan RPP melainkan mengacu pada silabus sebagai acuan mengajar. Adapun unsur-unsur perencanaan yang telah dibuat diantaranya yaitu: 1) Tujuan dan target: tujuannya agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta target hafalannya yaitu mulai surah al-'Adiyat sampai an-Nas. 2) Bahan pelajaran/ materi pembelajaran: bacaan al-Qur'an 3) metode pembelajaran: wahdah, metode muraja'ah, dan metode (*game*) sambung ayat. 4) Media pembelajaran: al-Qur'an berukuran kecil dan papan tulis. 5) Penilaian: menggunakan teknik tes lisan dengan jenis formatif dan sumatif, dan 6) Guru *tahfidz*: Bapak Romy Isthofany (guru kelas V) dan Bapak Al Arif Billah (ketua pelaksana yang seorang *hafidz* Qur'an).

2. Proses pelaksanaan

Pelaksanaannya ada 3 langkah, di antaranya kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. a) Kegiatan pembukaan: Terdiri dari kegiatan salam pembuka, berdo'a, melakukan muraja'ah (mengulang hafalan), dan *game* sambung ayat. b) kegiatan inti: Peserta didik melakukan hafalan secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Lalu setiap kelompok melakukan setoran hafalan secara bergiliran kepada guru. c) Kegiatan penutup: Terdapat salah satu peserta didik yang bertugas untuk menulis

nama surah di papan tulis sebagai pemberian informasi mengenai materi muraja'ah yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu membaca hamdalah bersama-sama untuk akhir kegiatan.

3. Kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan, dan teknik non-tes dalam bentuk observasi. Adapun jenis evaluasinya menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif.

B. Saran-saran

1. Alangkah baiknya jika guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an di dalam kelas, tujuannya yaitu agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien (hemat waktu dan tenaga).
2. Ada baiknya jika metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode yang ditawarkan oleh Masagus H.A. Fauzan Yayan sebagai penggagas metode *One Day One Aya* ini. Metode yang dimaksudkan diantaranya yaitu metode audio/ *talaqqi*, potret, titian ingatan, sistem cantol, atau metode kisah, agar pembelajaran lebih bervariasi dan lebih berkembang dari pada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Khoirul & Mufti Hafiyana. 2018. *(One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 2.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As-Sirjani, Raghieb. Abdurrahman Abdul Khaliq. 2012. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Ats-tsuwain, Muhammad Fadh. 2008. *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, Solo: Muntaza.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzan, Masagus A. dan Farid Wajdi. 2010. *Quantum Tahfiz, (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Sukman & Evi Luthfiaty. 2011. *Panduan Tahfidz Qur'an Jilid ke-1 One Day One Ayat*. Jakarta: PPPA Daarul Qur'an.
- Keswara, Indra. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiantama.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kusumaningtyas, Retno Ayu, dkk. 2018. *Uji Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Maftuhah, Lu'luatul. 2014. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuhgunungkidul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Maliha, Hannatul. 2015. *Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Desi. 2013. *Efektivitas metode One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan teori & Aplikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2007. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, Mudofir dkk. T.th. *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*. Bekasi Barat: Beras Alfath.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004. *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran bahasa*. Bandar Lampung: Universitas lampung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobirin. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* Lpmbok: Holistica.
- Syadi, Sayyid Mukhtar Abu. 2015. *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an, Belajar dari Tradisi Ulama*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Wali Pers.

Wahyuni, Sri. dan Ibrahim, Abd. S. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa berkarakter*. Malang:Refika Aditama.

Yayan, Masagus Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*: Palembang: Emir.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iif Nur Hidayah
NIM : T20154103
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan
Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juni 2019

Saya yang menyatakan



Iif Nur Hidayah

NIM.T20154103

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) Dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) 2. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian a. Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian ➤ Pengertian ➤ Unsur-unsur (meliputi tujuan (target), bahan ajar/ materi, metode, evaluasi, guru <i>tafidz</i>, waktu, dan tempat. ➤ Karakteristik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember 2. Guru <i>tafidz</i>/ pemandu Program metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember 3. Siswa- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember 4. Waktu Penelitian: 1 April-30 Mei 2019 5. Subjek penelitian: (<i>Purposiv sampling</i>) 6. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji

1	2	3	4	5	6	7
		<p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Target ➤ Bahan ajar/ materi ➤ Metode ➤ Langkah- langkah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis-jenis. Meliputi sumatif dan formatif. ➤ Teknik. Meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. tes: lisan. 2. non-tes: observasi dan wawancara. 	<p>Siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuj i Jember</p>	<p>dan dokumetasi.</p>	<p>Jember 2018/2019?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam Kegiatan Menghafal Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember 2018/2019?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis lokasi penelitian
2. Situasi dan kondisi geografis penelitian
3. Proses penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
4. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
5. Data tenaga pendidik
6. Data peserta didik

7. Denah lokasi penelitian
8. Sejarah program ODOA (*One Day One Ayat*) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
9. Silabus materi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
10. Proses penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
11. Buku kontrol penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.
12. Daftar pengelompokan peserta didik saat kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an di dalam kelas.



FOTO



Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum Rambipuji



Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah



Foto wawancara bersama Bapak Romy Isthofany (Guru kelas V)



Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah



Wawancara bersama Mahrus siswa kelas V



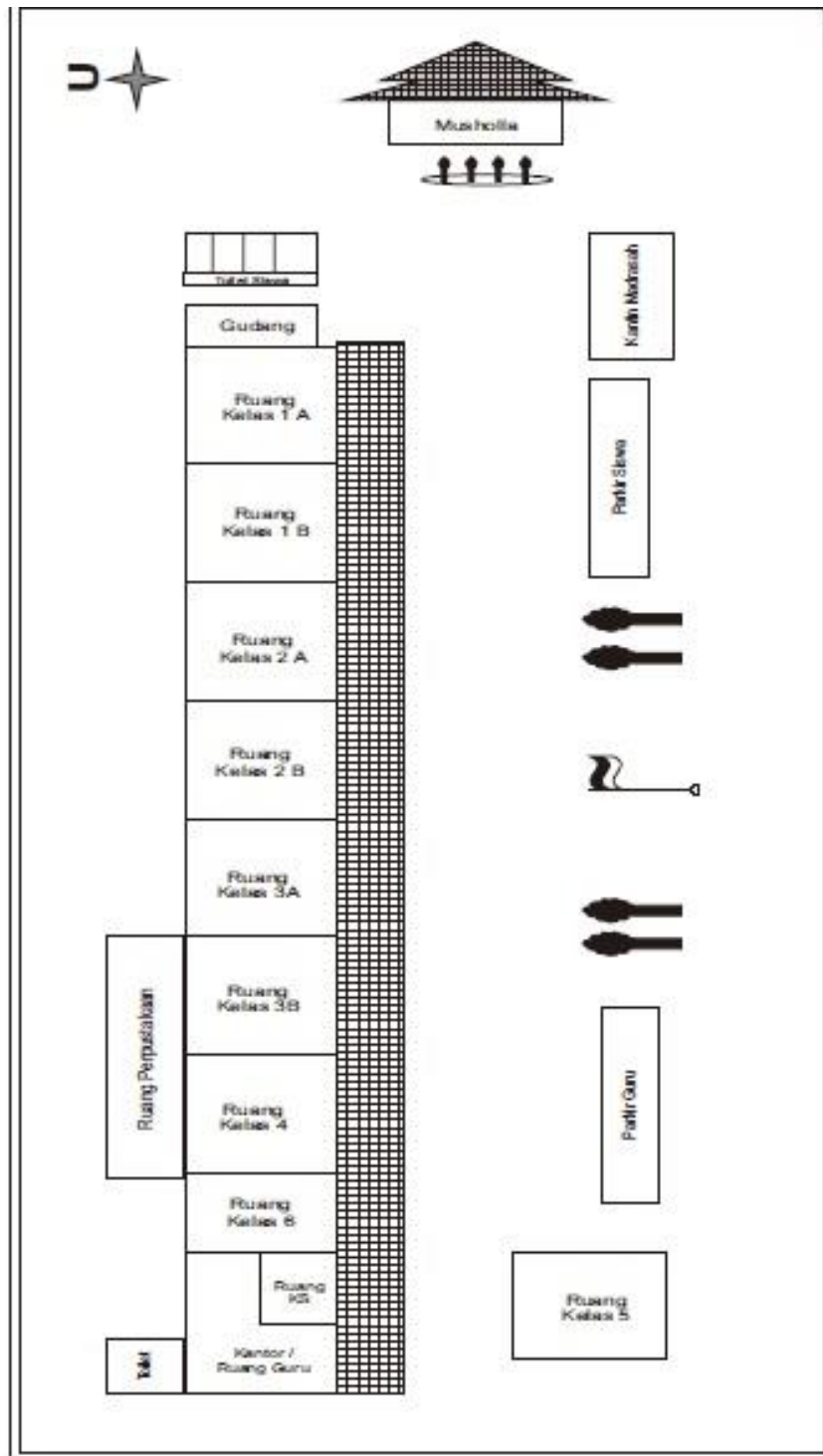
Wawancara bersama Fitri Nur Aulia siswi kelas V



Wawancara bersama Ibu Susilowati
wali murid dari siswa kelas V



DENAH SEKOLAH MI MIFTAHUL ULUM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli. Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2178/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Maret 2019

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum
Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Iif Nur Hidayah
NIM : T20154103
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode QDOA (*One Day One Ayat*) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Tahfidz
3. Peserta Didik


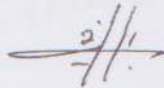
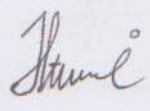



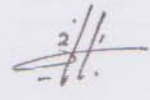

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.






Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizint

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Jum'at, 29 Maret 2019	Menemui kepala madrasah, meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji	
2	Senin, 3 April 2019	Melakukan observasi pelaksanaan program Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji..	
3	Jum'at, 7 April 2019	Melakukan observasi pelaksanaan metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas V.	
4	Rabu, 10 April 2019	Melakukan observasi pelaksanaan metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di kelas V.	
	Sabtu, 13 April 2019	Melakukan observasi partisipan di kelas V	
5	Rabu, 17 April 2019	Melakukan wawancara dengan Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V guru pendamping penerapan Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.	
6	Jum'at, 19 April 2019	Melakukan wawancara dengan Bapak Al Arif Billah Asshadiq selaku koordinator/ ketua pelaksana program Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.	
7	Sabtu, 20 April 2019	Melakukan wawancara dengan Bapak Masturi, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab program Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji	

8	Jum'at, 26 April 2019	Melakukan wawancara kepada Mahrus, Fitri Nur Aulia, dan Sucipto selaku peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji	
9	Sabtu, 27 April 2019	Meminta seluruh dokumen terkait fokus penelitian pada bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V dan ketua pelaksana program Metode <i>One Day One Ayat</i> dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji	
10	Senin, 29 April 2019	Meminta data Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji yang terkait dengan penelitian kepada Operator Madrasah.	
11	Selasa, 28 Mei 2019	Melaksanakan observasi setoran hafalan semesteran peserta didik kelas V, wawancara dengan Bapak Romy Isthofany selaku guru kelas V, wawancara dengan Bapak Al Arif Billah Asshadiq selaku koordinator kegiatan hafalan al-Qur'an, wawancara dengan Bapak Masturi, M.Pd selaku kepala Madrasah, dan wawancara dengan Ibu Susilowati wali murid dari Daud Aqiq Zamani siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.	
12	Senin, 3 Juni 2019	Menerima surat selesai penelitian dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji.	

Jember, 3 Juni 2019
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Rambipuji



Masturi, M.Pd.I



YAYASAN MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI
MI MIFTAHUL ULUM RAMBIPUJI
Terakreditasi A

NSM : 111235090239 NPSN : 20554621 / 60715699

Kantor : Jalan Bedadung No. 09 RT. 03 RW. 02 Desa Rambipuji Kec. Rambipuji Kab. Jember 68152 ☎ 0852-2332-7750

SURAT KETERANGAN

Nomor : 521/MIMU.60715699/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASTURI, S.Ag. M.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Instansi : MI Miftahul Ulum Rambipuji

Menerangkan bahwa mahasiswa/i :

Nama : Iif Nur Hidayah
NIM : T20154103
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di lembaga kami terhitung sejak tanggal 01 April 2019 s.d 30 Mei 2019 guna penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan bagi yang berkepentingan harap maklum adanya.

Jember, 03 Juni 2019
Kepala Madrasah


MASTURI, S.Ag. M.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Iif Nur Hidayah
NIM : T2015 4103
Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 31 Juli 1996
Alamat : Dusun. Loji Kidul,
RT 005/ RW 020,
Desa. Kaliwining,
Kecamatan. Rambipuji,
Kabupaten Jember.
No. HP/ WA : 085231812674
Alamat Email : iifnur31@gmail.com
Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan
Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pendidikan Formal : a. 2000-2002: TK Dewi
Sartika
b. 2002-2008: SDN
Kaliwining 02
c. 2008-2012: MTs
NU Al-Badar
d. 2012-2015:
MA Annuriyyah
e. 2015-2019: IAIN Jember

